

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE GIVING  
QUESTION AND GETTING ANSWERS (GQGA) TERHADAP  
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA PESERTA DIDIK  
KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 6  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**MUHAMAD AFRIZA IRAWAN  
NPM : 1311100151**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE GIVING  
QUESTION AND GETTING ANSWERS (GQGA) TERHADAP  
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA PESERTA DIDIK  
KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 6  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**MUHAMAD AFRIZA IRAWAN  
NPM : 1311100151**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Dra. Chairul Amriyah, M.Pd  
Pembimbing II : Syofnidah Ifrianti M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

## ABSTRAK

### **Pengaruh Strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* (GQGA) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung**

Oleh  
**MUHAMAD AFRIZA IRAWAN**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika,. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh penerapan strategi belajar aktif *Giving Question and Getting Answers* terhadap Pemecahan Masalah matematika materi penyajian data pada peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung.

Jenis model penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* dan peneliti memilih desain penelitian bentuk *Quasy Experimental Design*. Pengambilan kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan teknik *sampling jenuh*. Kelas VA sebagai kelas eksperimen menggunakan strategi belajar aktif *Giving Question And Getting Answers* dan kelas VB sebagai kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori.

Hasil uji hipotesis yang dilakukan  $t_{hitung}$  adalah 2,45 dengan  $t_{tabel}$  adalah 1,675 sehingga dapat ditulis  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,45 > 1,675$ ) yang dapat diartikan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan perhitungan, dapat disimpulkan terdapat Rata-rata pemecahan masalah belajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answers* (GQGA) lebih dari rata-rata pemecahan belajar dengan menggunakan pendekatan konvensional. Demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan terdapat pengaruh penerapan strategi belajar aktif *Giving Question and Getting Answers* terhadap Pemecahan Masalah matematika materi penyajian data pada peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung.

**Kata Kunci :** Kemampuan Pemecahan Masalah, strategi belajar aktif *Giving Question and Getting Answers*





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260 Fax 780422*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF  
TIPE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWERS  
(GQGA) TERHADAP PEMECAHAN MASALAH  
MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 6 BANDAR  
LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa : Muhamad Afriza Irawan**

**NPM : 1311100151**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI :**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Dra. Chairul Amriyah, M.Pd**  
**NIP. 196810201989122001**

**Pembimbing II**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP. 196910031997022002**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP. 196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260 Fax 780422*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF  
TIPE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWERS (GQGA) TERHADAP  
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh :  
**Muhamad Afriza Irawan. NPM : 1311100151,** Jurusan Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah  
dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Jumat, 29 Juni 2018.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua : Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd**

**Sekretaris : Ayu Nur Shawmi, M.Pd**

**Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd**

**Penguji Pendamping I : Dra. Chairul Amriyah, M.Pd**

**Penguji Pendamping II : Syofnidah Ifrianti, M.Pd**

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 19560810 198703 1 001**

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Q.S. Ar-ra'd : 11)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special For Women* (Bandung : Syaamil Quran, 2008), h.250.



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur hanya milik Allah SWT yang selalu memberikan nikmat dan pertolongannya kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan usaha, semangat, tekad dan doa. Sebagai ungkapan rasa syukur skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Papa dan mama tercinta, (Bapak Waton Yahro dan Ibu Saerah Sadeli) yang selalu memberikan semangat, dukungan dan tak pernah lelah mendoakan dan membimbingku, memberikan motivasi baik moral maupun spiritual. Kini hanya mampu kugantikan dengan sebuah karya, karena tak sepatah kata pun mampu terucap atas restu dan do'amu, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Abang, kakak ipar, kakak dan adik ku tercinta (Dona Irawan, S.Pd, Aslina, S.Pd, Ria Umami, S.Pd, dan Rizqi Nanda Irawan) yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam proses pembuatan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah memberikanku pengalaman dalam proses menuntut ilmu.

## RIWAYAT HIDUP

Muhamad Afriza Irawan, merupakan anak ketiga dari 4 bersaudara, yaitu Dona Irawan S.Pd, Ria Umami S.Pd, Muhamad Afriza Irawan , dan Rizqi Nanda Irawan yang dilahirkan dari pasangan suami istri Bapak Waton Yahro dan Ibu Saerah Sadeli. Peneliti dilahirkan di Terbanggi Besar, tepatnya pada tanggal 02 April 1995.

Jenjang pendidikan pertama peneliti dimulai dari pendidikan Taman Kanak-kanak yang diselesaikan pada tahun 2001, kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Yukum Jaya yang diselesaikan pada tahun 2007, kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri poncowati (MTsN) Negeri Madrasah Tsanawiyah Negeri poncowati yang diselesaikan pada tahun 2010 dan melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN) Negeri 3 Terbanggi Besar jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) yang diselesaikan pada tahun 2013. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung atau sekarang disebut dengan UIN Raden Intan Lampung dan diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada tahun 2013.

Selama menjadi mahasiswa, peneliti sering bertugas menjadi mekhanai lampung pada kegiatan wisudawan/wisudawati dan Pembukaan AICIS 2016 di LAMPUNG serta aktif disalah satu kegiatan yaitu kepengurusan Himpunan Mahasiswa Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung sebagai Ka.Bidang Advokasi



pada tahun 2013 – 2014 serta Aktif di Unit kegiatan Mahasiswa yaitu PRAMUKA hingga saat ini, dan diberi amanah untuk menjadi Dewan Racana masa bakti 2016-2017 sebagai Ka. Bidang Sarana dan Prasarana selama mengabdikan di Racana, peneliti pernah mengikuti kegiatan perkemahan wirakarya perguruan tinggi keagamaan ke XIII Se- Indonesia di IAIN Kendari, Sulawesi Tenggara, selain itu peneliti aktif di kegiatan sosial dan pengabdian program Kementerian Koordinator Maritim yaitu ENJ 2017 Bangka Belitung, dan ENJ 2017 Kepulauan Seribu Jakarta.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bimbingan, dan dorongan dari pihak-pihak terakut. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. H. Moh. Mukri, M.Ag, Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu Dra. Chairul Amriyah, M.Pd, selaku pembimbing I, dan Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd , selaku pembimbing II, terimakasih atas waktu, fikiran, kesabaran

dan pengorbanannya dalam membimbing dan mengarahkan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Paman dan bibi saya Anshori Yahro dan Martini, S.Ag yang selalu memberiku semangat serta kasih sayang seperti anak kandungnya sendiri.
8. Sahabat Bocah Kampung Alfian Ramadhan S.Pd, Fahreza Abi Hakim S.T, Siti Aminah, S.Pd, Yosi Handari S.Pd, M Amin firdi, S.Kom yang selalu memberiku semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah MIN 6 Bandar Lampung, guru/ staf yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
10. Kepala Sekolah MIN 7 Bandar Lampung, guru / staf yang telah memberikan dorongan dan motivasi hingga terselesainya skripsi ini.
11. Kepala Sekolah SD N 2 Sukabumi Bandar Lampung, guru/ staf yang telah memberikan dorongan dan motivasi hingga terselesainya skripsi ini.
12. Keluarga besar UKM Pramuka UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih atas pengalaman yang diberikan sehingga tergores cerita suka dan duka berorganisasi khususnya bersama angkatan 2013.
13. Keluarga besar HMI komisariat Tarbiyah AKA-KYUBI 2013 yang telah memberikan dorongan dan motivasi hingga terselesainya skripsi ini.
14. Teman-teman Seperjuanganku angkatan 2013 dan Adik-adik pgmi yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.



15. Sahabat PGMI angkatan 2013 khususnya kelas D Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PGMI UIN Raden Intan Lampung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
16. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, tempatku menempuh studi, dan menimba ilmu pengetahuan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu dengan segala kerendahan hati, teguran dan saran serta kritik yang bersifat membangun guna perbaikan dimasa yang akan datang. Selanjutnya, semoga karya tulis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya, bagi pembaca pada umumnya dan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 26 juni 2018

Peneliti

**Muhamad Afriza Irawan**  
**NPM. 1311100151**

## DAFTAR TABEL

| Tabel     |  | Halaman |
|-----------|--|---------|
| Tabel 1.1 | Data nilai tes kemampuan pemecahan masalah peserta didik Semester ganjil kelas 5 ..... | 7       |
| Tabel 2.1 | Bagan kerangka pemikiran.....  | 38      |
| Tabel 3.1 | Tabel desain penelitian.....   | 43      |
| Tabel 3.2 | Pedoman penskoran pemecahan masalah matematik siswa.....                               | 47      |
| Tabel 3.3 | Distribusi peserta didik kelas v min 6 bandar lampung .....                            | 49      |
| Tabel 3.4 | Interpretasi tingkat kesukaran butir tes .....   | 55      |
| Tabel 3.5 | Interprestasi nilai daya beda.....   | 57      |
| Tabel 3.6 | Kisi-kisi instrument pemecahan masalh matematika .....                                 | 59      |
| Tabel 4.1 | Uji validitas soal.....  | 65      |
| Tabel 4.2 | Uji tingkat kesukaran.....   | 66      |
| Tabel 4.3 | Uji daya pembeda.....  | 67      |
| Tabel 4.4 | Hasil nilai rekapitulasi kelas v min 6 bandar lampung .....                            | 68      |
| Tabel 4.5 | Rekapitulasi uji normalitas kelas eksperimen .....                                     | 70      |
| abel 4.5  | Rekapitulasi uji normalitas kelas control .....  | 71      |
| Tabel 4.6 | Rekapitulasi hasil uji homogenitas.....  | 72      |
| Tabel 4.7 | Rekapitulasi hasil uji hipotesis (t-test) .....  | 73      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran  | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1 Uji validitas instrument soal .....                          | 86      |
| Lampiran 2 Uji reliabilitas instrument soal.....                        | 87      |
| Lampiran 3 Daya beda butir soal .....                                   | 88      |
| Lampiran 4 Tingkat kesukaran soal .....                                 | 89      |
| Lampiran 5 Rekapitulasi nilai kelas eksperimen .....                    | 90      |
| Lampiran 6 Rekapitulasi nilai kelas control .....                       | 91      |
| Lampiran 7 Uji normalitas kelas eksperimen .....                        | 92      |
| Lampiran 8 Uji normalitas kelas control.....                            | 93      |
| Lampiran 9 Uji homogenitas.....   | 94      |
| Lampiran 10 Profil min 6 bandar lampung.....                            | 95      |
| Lampiran 11 RPP kelas eksperimen.....                                   | 116     |
| Lampiran 12 RPP kelas Kontrol .....                                     | 137     |
| Lampiran 13 Surat permohonan validasi .....                             | 157     |
| Lampiran 14 Surat keterangan validasi.....                              | 158     |
| Lampiran 15 Lampiran hasil belajar kelas control.....                   | 161     |
| Lampiran 16 Lampiran hasil belajar kelas eksperimen .....               | 162     |
| Lampiran 17 Materi pelajaran pemecahan masalah matematika .....         | 163     |
| Lampiran 18 Kartu konsultasi bimbingan.....                             | 175     |
| Lampiran 19 Pedoman wawancara observasi awal dan pemecahan masalah..... | 176     |
| Lampiran 20 Soal tes kemampuan pemecahan masalah validasi .....         | 177     |
| Lampiran 21 Soal test kemampuan pemecahan masalah post test.....        | 178     |
| Lampiran 22 Kunci jawaban soat post test .....                          | 179     |
| Lampiran 23 Dokumentasi kegiatan penelitian .....                       | 180     |



## DAFTAR GAMBAR

| Gambar     | Halaman  |
|------------|--|
| Gambar 1   | peneliti dan siswa berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran180                |
| Gambar 2   | peneliti menjelaskan materi .....180   |
| Gambar 3   | peneliti membagikan kertas berupa pertanyaan.....181                             |
| Gambar 4   | peneliti mendampingi siswa dalam membacakan soal .....181                        |
| Gambar 5   | peneliti mengajarkan siswa tentang materi yang belum diketahui<br>siswa .....182 |
| Gambar 6   | siswa bermain game .....182  |
| Gambar 7   | peneliti mengawasi siswa mengerjakan soal .....183                               |
| Gambar 8   | peneliti menjelaskan materi dikelas control .....183                             |
| Gambar 9   | peneliti berfoto bersama walikelas eksperimen.....184                            |
| Gambar 10  | peneliti berfoto bersama walikelas control.....184                               |
| Gambar 11  | peneliti berfoto bersama Ka. MIN 6 Bandar Lampung .....185                       |
| Gamabar 12 | peneliti berfoto bersama walikelas eksperimen dan control.....185                |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Pendidikan akan menyiapkan siswa untuk menghadapi masalah dengan situasi serta kondisi yang berbeda, terlebih di era globalisasi. Pendidikan memberikan kesempatan siswa tidak sekedar bertahan hidup ditengah kemajuan zaman melainkan membangun kemampuan bekerjasama, berkomunikasi, saling menghormati, toleransi, religius, berakhlak mulia dalam upaya menyelesaikan masalah dan menciptakan kreatifitas. Salah satu fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam UU nomor 20 tahun 2003 adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dirinya yang lebih baik. Pendidikan diharapkan menciptakan generasi baru yang lebih potensial dan dapat berkembang menjadi sumber daya manusia yang lebih berkualitas, karena generasi baru yang akan melanjutkan pembangunan bangsa. Manusia yang berpendidikan akan mempunyai derajat yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan.

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 6.

Allah SWT mengistimewakan bagi orang-orang yang beriman dan berilmu sebagaimana firman-Nya dalam QS. Mujadalah: 11, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا  
(١١). وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ

Artinya:

*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>3</sup>*

Pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan suatu bangsa, oleh karena itu, pemerintah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan, terus diupayakan oleh pemerintah masyarakat dengan menyelenggarakan sistem pendidikan disesuaikan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang dilaksanakan dalam berbagai jenjang pendidikan baik formal maupun informal. Penyelenggaraan pendidikan sepenuhnya dimotori oleh seorang guru sebagai mitra belajar siswa. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada seluruh mata pelajaran tak terkecuali pelajaran matematika.

Mempelajari matematika tidak hanya memahami konsepnya saja atau prosedurnya saja, akan tetapi banyak hal yang dapat muncul dari hasil proses

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Sygma, 2010), h. 543.



pembelajaran matematika. Kebermaknaan dalam belajar matematika ditandai dengan kesadaran apa yang dilakukan, apa yang dipahami dan apa yang tidak dipahami oleh peserta didik tentang fakta, konsep, relasi, dan prosedur matematika. Menurut Afgani, Kebermaknaan dalam belajar matematika akan muncul manakala aktivitas yang dikembangkan dalam belajar matematika memuat standar proses pembelajaran matematika, yakni pemahaman, penalaran, komunikasi, koneksi, pemecahan masalah, dan representasi.<sup>4</sup> Sesuai dengan salah satu tujuan mata pelajaran matematika seperti yang diuraikan dalam kurikulum 2006 Badan Standar Nasional Pendidikan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan pemecahan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.<sup>5</sup>

Tujuan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Menurut Soedjadi pendidikan matematika yang dimaksudkan adalah tujuan secara umum mengapa matematika diajarkan di berbagai jenjang sekolah. Matematika sekolah dimaksudkan sebagai bagian matematika yang diberikan untuk dipelajari siswa tujuan umum diberikannya matematika di jenjang pendidikan dasar dan pendidikan umum:

---

<sup>4</sup> Siti Mawaddah. Hana Anisah, “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (*Generative Learning*) di Smp”. *Edu-Mat Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 3, Nomor 2 (Oktober 2015), h. 166.

<sup>5</sup> *Ibid.* h. 167.

1. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemi-kiran secara logis, rasional kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien.
2. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran matematika di sekolah dasar (SD) adalah:

1. Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung menggunakan bilang-an sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika.
3. Mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut di Sekolah Lanjutan Tingkat pertama.
4. Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.<sup>6</sup>

Kebermaknaan dalam belajar matematika ditekankan oleh Weitheimer dalam Afgani, bahwa belajar dapat terjadi karena ditemukannya berbagai cara penyelesaian suatu masalah.<sup>7</sup> Cara penyelesaian masalah yang didapat oleh siswa merupakan hasil dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa terkait

---

<sup>6</sup> Rijal, "tujuan pembelajaran matematika" (On-line), tersedia di: <http://www.rijal09.com/2016/04/tujuan-pembelajaran-matematika-di.html> (18 agustus 2017), dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 167.

dengan masalah yang ingin dicari penyelesaiannya. Oleh karena itu guru harus mampu membantu siswa memberikan kebermaknaan dalam belajar matematika serta membangun kemampuan pemecahan masalah matematik siswa untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap matematika.

Dengan mengkaji secara mendalam tujuan tersebut, terlihat bahwa tujuan pembelajaran matematika memuat nilai-nilai matematika yang bersifat formal dan material. Tujuan pembelajaran matematika di setiap jenjang pendidikan digolongkan menjadi

1. Tujuan yang bersifat formal, yaitu tujuan yang menekankan pada penataan nalar siswa serta pembentukan pribadinya.
2. Tujuan yang bersifat material, yaitu tujuan yang menekankan pada penerapan matematika baik dalam matematika itu sendiri maupun di luar matematika.

Pemecahan masalah matematis sebagai salah satu aspek kemampuan berpikir tingkat tinggi, didefinisikan oleh *Cooney* sebagai proses menerima masalah dan berusaha menyelesaikan masalah itu.<sup>8</sup> Sedangkan *Polya* mendefinisikan pemecahan masalah sebagai usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan, mencapai suatu tujuan yang tidak dengan segera dicapai.<sup>9</sup> Dari pendapat diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah untuk penataan nalar siswa serta kemampuan siswa dalam

---

<sup>8</sup> Diar Veni Rahayu, Ekasatya Aldila Afriansyah, “Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa Melalui Model Pembelajaran Pelangi Matematika”.Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 5, Nomor 1 (April 2015), h. 31.

<sup>9</sup> *Ibid.* h. 166.

memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh dari pemecahan masalah tersebut.

Agar peserta didik mampu untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar, maka peserta didik harus lebih tekun dan giat dalam belajarnya, karena masalah yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan belajar tidak akan dicapai tanpa adanya usaha sendiri. Hal ini sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat An-Najm sebagai berikut:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ (٣٩). وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ (٤٠)

Artinya :

*“dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). (QS. An-Najm: 39-40)”*.

Berdasarkan ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik tidak akan memperoleh sesuatu kecuali dengan usahanya sendiri sehingga dengan usahanya itu tercermin hasil yang diharapkannya. Mengingat setiap peserta didik mempunyai taraf berpikir yang beda, dan adanya kesulitan peserta didik dalam memecahkan masalah, maka keterampilan serta keahlian yang dimiliki seorang guru diharapkan mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat agar peserta didik menguasai pembelajaran sesuai dengan target yang akan dicapai dalam kurikulum.



Selain itu, kemampuan pemecahan masalah peserta didik masih tergolong rendah khususnya di MIN 6 Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat pada tes kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang telah dilakukan pada kelas V A di MIN 6 Bandar Lampung. Nilai tersebut dapat dilihat dalam tabel seperti berikut:

**Tabel 1**  
**Data Nilai Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Semester Ganjil Kelas V**

| NO         | KELAS     | Nilai (x) |             | Jumlah |
|------------|-----------|-----------|-------------|--------|
|            |           | $x < 75$  | $x \geq 75$ |        |
| 1          | Kelas V A | 17        | 10          | 27     |
| 2          | Kelas VB  | 19        | 8           | 27     |
| JUMLAH     |           | 36        | 18          | 54     |
| PERSENTASE |           | 67%       | 33%         | 100%   |

Sumber: Hasil Dokumentasi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas V MIN 6 Bandar Lampung, Tanggal 03 April 2017.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data yang menyatakan bahwa dari 54 siswa kelas V hanya 18 siswa yang memenuhi KKM sedangkan 36 siswa belum memenuhi KKM. Artinya 67% dari 54 siswa belum memenuhi KKM dan hanya 33% siswa yang memenuhi KKM. Dari hasil tes kemampuan pemecahan masalah diatas, mengindikasikan bahwa terdapat beberapa indikator kemampuan pemecahan masalah yang tidak dikuasai oleh peserta didik.

Indikator kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik meliputi:

1. Memahami masalah  
Pada aspek memahami masalah melibatkan pendalaman situasi masalah, melakukan pemilahan fakta-fakta, menentukan hubungan diantara fakta-fakta dan membuat formulasi pertanyaan masalah.
2. Membuat rencana pemecahan masalah

Rencana solusi dibangun dengan mempertimbangkan struktur masalah dan pertanyaan yang harus dijawab.

3. Melaksanakan rencana pemecahan masalah Untuk mencari solusi yang tepat, rencana yang sudah dibuat harus dilaksanakan dengan hati-hati. Diagram, tabel atau urutan dibangun secara seksama sehingga si pemecah masalah tidak akan bingung.
4. Melihat (mengecek) kembali  
Aspek yang harus dicantumkan siswa pada langkah ini meliputi penyimpulan jawaban yang telah diperoleh dengan benar/memeriksa jawabannya dengan tepat.<sup>10</sup>

Dari hasil tersebut peserta didik diketahui bahwa kurang mampu menunjukkan pemahaman masalah, merancang model matematika, mencari solusi yang tepat serta menganalisis suatu masalah. Berdasarkan hasil tersebut kemampuan pemecahan masalah matematik peserta didik disekolah itu masih rendah. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah peserta didik disekolah itu diduga dipengaruhi oleh Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Proses pembelajaran di MIN 6 Bandar Lampung, guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang cenderung monoton. Sebab pembelajaran yang dilakukan sehari-hari masih menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan peserta didik seringkali merasa sulit belajar matematika bahkan cenderung bosan mengikuti proses pembelajaran di kelas serta banyak peserta didik kurang memiliki motivasi belajar. Hal itu terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, seperti peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru dengan baik, tidak mencoba mengerjakan contoh soal yang diberikan guru, terlambat

---

<sup>10</sup> Siti Mawaddah, Hana Anisah, “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) di SMP”, Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 3, Nomor 2 (Oktober 2015), h. 167.

mengumpulkan tugas bahkan ada yang tidak mengumpul tugas sama sekali dan seringkali menunggu jawaban dari teman yang telah selesai mengerjakannya, serta kurang lengkapnya catatan yang mereka miliki akibatnya mereka kurang menguasai materi dengan baik, yang mengakibatkan kemampuan pemecahan masalah matematik peserta didik rendah.

Pemilihan Strategi pengajar yang tepat akan membantu peserta didik memahami materi pelajaran matematika. Guru diberi kebebasan dalam memilih Strategi pengajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan satu metode saja, tetapi harus mampu menggunakan beberapa metode mengajar yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Memahami masalah di atas, maka peneliti mencoba menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answers* sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran, sehingga mempermudah peserta didik untuk menerima materi yang akan di sajikan, dengan demikian akan memberi rasa senang bagi peserta didik dalam belajar matematika. Mereka terlebih dahulu merasa takut dengan pelajaran matematika karena pelajaran matematika dianggap sulit. Selain itu juga proses belajar mengajar peserta didik cenderung pasif dan rendahnya aktifitas peserta didik yaitu rendahnya *Oral Activities* dalam pembelajaran, seperti bertanya, mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan.

Guru terbiasa menyajikan materi menggunakan pendekatan konvensional seperti metode drill serta strategi ekspositori. Metode drill ini ialah suatu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar peserta didik memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.<sup>11</sup> Dilihat dari segi pelaksanaannya peserta didik terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya, kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, peserta didik disuruh mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

Strategi ekspositori ini dalam pelaksanaannya sering terjadi cara-cara yang tidak bisa dirubah, karena merupakan cara yang telah dilakukan hal itu akan menghambat bakat dan inisiatif peserta didik. Suatu latihan yang dijalankan dengan cara tertentu yang telah dianggap baik dan tepat itu tidak boleh diubah, ini akan mengakibatkan keterampilannya yang diperoleh peserta didik umumnya juga menetap atau pasti yang akan menjadikan kebiasaan kaku atau keterampilan yang salah sehingga jika situasi berubah, peserta didik sukar menyesuaikan diri atau tidak bisa berubah caranya latihan untuk mengatasi keadaan yang lain.

Penggunaan strategi ekspositori yang digunakan seperti ini belum memberikan hasil yang baik dalam menciptakan peserta didik aktif dalam belajar, maka bentuk metode yang efektif adalah dengan menggunakan strategi belajar aktif (*active learning*). Strategi belajar aktif adalah strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktifitas belajar peserta didik. Strategi belajar

---

<sup>11</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2012), cet. 8, h. 125.

aktif terdiri atas beberapa tipe salah satunya tipe “*Giving Question and Getting Answers (GQGA)* “. Strategi *Giving Question and Getting Answers* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pokok pikirannya sendiri kepada teman-temannya dan berdiskusi mengenai konsep yang belum dimengerti dalam matematika.

Tipe *Giving Question and Getting Answers* memungkinkan peserta didik untuk berfikir tentang pelajaran yang kurang dipahami. Strategi belajar aktif didesain untuk menghidupkan kelas dengan suasana belajar yang menyenangkan serta melibatkan gerak fisik peserta didik. Keterlibatan fisik ini akan meningkatkan partisipasi yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Husaipah menyatakan bahwa, pembelajaran dengan menggunakan strategi *Giving Question and Getting Answers* (GQGA) sebagai alternatif strategi pembelajaran, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>12</sup>

Kemampuan pemecahan masalah peserta didik dapat menunjang keberhasilan studi peserta didik, tetapi pada saat ini kebanyakan dari peserta didik belum mampu secara mandiri untuk menemukan, mengenal, memerinci hal-hal yang berlawanan dan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari masalahnya, sebab peserta didik awalnya hanya menurut yang disajikan oleh

---

<sup>12</sup> Husaipah, “*Pengaruh Penerapan Strategi Active Learning Tipe Giving Question and Getting Answers Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Vii SMPN 2 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat Padang Tahun Pelajaran 2014*”. Jurnal STKIP PGRI Sumatera Barat, ( Tahun 2014).



guru atau masih bergantung pada guru. Keberhasilan belajar tidak boleh hanya mengandalkan kegiatan tatap muka dan tugas terstruktur yang diberikan oleh guru, akan tetapi terletak pada kemandirian belajar. Upaya untuk menyerap dan menghayati pembelajaran jelas telah diperlukan sikap dan kesediaan untuk mandiri, sehingga kemampuan pemecahan siswa menjadi faktor penentu apakah peserta didik mampu menghadapi tantangan atau tidak.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* (GQGA) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematik peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika, karena strategi yang digunakan belum maksimal.
2. Kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga proses belajar mengajar di dominasi oleh guru, sedangkan partisipasi peserta didik sangat rendah sehingga pembelajaran cenderung searah.
3. Kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran matematika belum maksimal, karena kurangnya partisipasi peserta didik untuk mengemukakan ide-ide mereka dalam pembelajaran matematika.

4. Masih banyak peserta didik yang takut dengan matematika karena mereka beranggapan matematika itu sulit.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menjaga tingkat kecermatan penelitian, peneliti membatasi masalah pada:

1. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung.
2. Pengaruh Strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* (GQGA) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika peserta didik.
3. Materi pada penelitian ini yaitu menyesuaikan dengan waktu penelitian.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah, yaitu: apakah terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answers* terhadap pemecahan masalah matematika peserta didik?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh penerapan strategi belajar aktif *Giving Question and Getting Answers* terhadap Pemecahan Masalah matematika materi penyajian data pada peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Siswa

Memberi pengalaman baru, mendorong peserta didik untuk lebih terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik, dan membuat belajar MTK juga menjadi lebih bermakna.

### 2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi wawasan bagi guru tentang penggunaan strategi *Giving Question and Getting Answers* dan diharapkan nantinya guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan strategi yang bervariasi dan lebih efektif.

### 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan di MIN 6 Bandar Lampung.

### 4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebuah ilmu dan pengalaman yang berharga guna menghadapi permasalahan dimasa depan dan menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai pendekatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi guru bidang studi matematika dalam menentukan Strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang bersangkutan serta cara untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematik dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Memotivasi peserta didik agar lebih meningkatkan belajarnya melalui pembelajaran yang bervariasi.

#### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk membatasi masalah agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda dalam maksud dan tujuan penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

##### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Pengaruh Strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* (GQGA) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung.

##### **2. Subjek Penelitian**

Peserta didik kelas V semester genap MIN 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

##### **3. Tempat Penelitian**

MIN 6 Bandar Lampung Kecamatan Wayhalim, Kota Bandar Lampung.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pengertian strategi pembelajaran aktif

Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>13</sup> Strategi juga mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>14</sup>

Belajar hanya bisa dipahami jika terjadi aktivitas dalam proses pembelajaran. Diantaranya adalah dengan penerapan strategi pembelajaran aktif. Adapun pengertian strategi pembelajaran aktif adalah salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, yang senantiasa memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara peserta didik harus

---

<sup>13</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jawa Timur: PT Bumi Aksara, Cet. 7, 2012), h. 2.

<sup>14</sup> Syaiful Bahri D & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Cet. 5, h. 5.



aktif, inovatif dan lingkungan dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kreatif, efektif, dan menarik.<sup>15</sup> Salah satu konsep yang dijelaskan dalam Al-Qur'an adalah mengenai pembelajaran aktif terdapat dalam qur'an surah al-baqarah ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ  
اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya :

*Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya Telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut (setan) dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.*<sup>16</sup>

Penjelasan hubungan teori pembelajaran aktif dengan dalil diatas tidak ada suatu paksaan untuk beragama, melainkan atas kesadaran dan keikhlasan bisa kita kaitkan dalam pendidikan bahwasanya pembelajaran aktif berlangsung itu tidak karna paksaan, sehingga nantinya peserta didik akan secara sadar dan ikhlas melakukan suatu proses pembelajaran. Belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman baru kearah yang lebih

---

<sup>15</sup> Nur Asiah, *Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)* Mahasiswa Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung tahun pelajaran 2017. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. h. 22.

<sup>16</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Sygma, 2010), h. 42.

baik.<sup>17</sup> Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>18</sup> Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku.

Pembelajaran juga dapat diartikan membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna yang lebih kompleks pada hakekatnya adalah usaha sadar diri seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang di harapkan.<sup>19</sup>

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran dan mereka secara aktif

---

<sup>17</sup> Hamzah B.Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014), Cet. 5, h. 70.

<sup>18</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2013), cet. 6, h.2.

<sup>19</sup> Trianto, *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 68.

menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.<sup>20</sup> Peserta didik dalam belajar aktif diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Belajar aktif adalah salah satu cara untuk menangkap informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar yang hanya mengandalkan dengan indra pendengaran memiliki beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh filosof kenamaan dari cina, konfusius. Dia mengatakan bahwa: “Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan, saya paham”.<sup>21</sup>

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan dick and carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur

---

<sup>20</sup> Hisyam Zaini Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. Xiv.

<sup>21</sup> *Ibid.* h. Xv.

pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu.

## **2. Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answers***

Proses pembelajaran tidak harus berasal dari guru untuk peserta didik, karena belajar bukanlah memberikan seluruh informasi yang diperlukan guru kepada peserta didiknya. Setiap guru juga harus memperhatikan bahwa peserta didik tidak bisa diberi muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru.

### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answers* GQGA.**

*Strategi Giving Question and Getting Answers* (GQGA) adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif (*Active Learning*). Strategi ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan hal yang sudah dimengerti kepada temannya yang lain. Strategi ini akan

meningkatkan keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya dan memberikan sikap saling menghargai antar peserta didik.

Strategi memberi dan menerima adalah penguasaan materi pelajaran melalui kartu, berpasangan dengan saling bertukar informasi, dan pengevaluasian yang bertujuan mengetahui pengetahuan atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangannya. Strategi memberi dan menerima merupakan pembelajaran yang menuntut siswa memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan melalui teman lain.<sup>22</sup> Strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answers* (GQGA) merupakan implementasi dari strategi pembelajaran *konstruktivistik* yang menempatkan peserta didik sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, peserta didik mampu merenkonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.<sup>23</sup> Strategi *Giving Question and Getting Answers* (GQGA) ditemukan oleh *Spencer Kagan*, orang berkebangsaan swiss pada tahun 1963. Strategi ini dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya strategi tersebut merupakan

---

<sup>22</sup> Alamsyah Said dkk, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences* (Jakarta: Prendamedia Group, 2016). h. 78.

<sup>23</sup> Lihin, “*model pembelajaran giving question and getting answer (GQGA)*” (On-line), tersedia di: <http://www.referensimakalah.com/2013/02/Model-Pmbelajaran-Giving-Questions-and-Getting-Answer-GQGA.html> (Diakses Pada Tanggal 22 Februari 2017), dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.



modifikasi dari metode tanya jawab yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya.<sup>24</sup>

Kegiatan bertanya dan menjawab merupakan hal yang sangat esensial dalam pola interaksi antara guru dan peserta didik. Kegiatan bertanya dan menjawab yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar mampu menumbuhkan pengetahuan baru pada diri peserta didik. Strategi ini sangat baik digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan. Penggunaan strategi ini sekaligus dapat melatih peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, bahkan menjelaskan bahan pelajaran yang telah dipelajari kepada teman sekelasnya.

Metode *Giving Question and Getting Answers* dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Tipe *Giving Question and Getting Answers* memungkinkan peserta didik untuk berfikir tentang pelajaran yang kurang dipahami. Strategi belajar aktif didesain untuk menghidupkan kelas dengan suasana belajar yang menyenangkan serta melibatkan gerak fisik peserta didik. Keterlibatan fisik ini akan meningkatkan partisipasi yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Husaipah menyatakan bahwa, pembelajaran dengan

---

<sup>24</sup> Muh. Yunus, Kurniati Ilham, “Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answers* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bajeng” jurnal *Chemica* vol. 14 nomor( 1 juni 2013), 20 – 26, h. 21.

menggunakan strategi QQGA sebagai alternatif strategi pembelajaran, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>25</sup>

b. Langkah-langkah strategi QQGA

Langkah-langkah pelaksanaan strategi QQGA ini sebagai berikut:

- 1) Membuat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah peserta didik.
- 2) Meminta setiap peserta didik untuk melengkapi pernyataan berikut ini;  
  
Kertas 1 : saya masih belum paham tentang...  
  
Kertas 2 : saya dapat menjelaskan tentang.....
- 3) Membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil, 4 atau 5 orang
- 4) Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada di kertas 1, dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan di kertas 2.
- 5) Meminta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara peserta didik yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab , guru harus menjawab.
- 6) Meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2. Selanjutnya minta mereka untuk menyampaikannya ke kawan-kawan.
- 7) Melanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada.

---

<sup>25</sup>Husaipah, *Pengaruh Penerapan Strategi Active Learning Tipe Giving Question And Getting Answers Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Vii SMPN 2 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat Tahun Pelajaran 2014*. Jurnal stkip pgri sumatera barat, 2014.

8) Mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan peserta didik.<sup>26</sup>

Langkah pertama Strategi GQGA adalah membagikan dua potong kertas kepada peserta didik. Selanjutnya, mintalah kepada peserta didik menuliskan di kartu itu (1) kartu menjawab, dan (2) kartu bertanya. Mulai pembelajaran dengan pertanyaan. Pertanyaan bisa berasal dari peserta didik maupun guru. Jika pertanyaan berasal dari peserta didik, maka peserta didik diminta menyerahkan kartu yang bertuliskan: kartu bertanya”. Setelah pertanyaan diajukan, mintalah kepada peserta didik memberi jawaban, setiap peserta didik yang hendak menjawab diwajibkan menyerahkan kartu yang bertuliskan “kartu menjawab”. Perlu diingat, setiap peserta didik yang hendak menjawab maupun bertanya harus menyerahkan kartu-kartu itu kepada guru.

Jika sampai akhir sesi ada peserta didik masih memiliki 2 potongan kertas yaitu kertas bertanya dan kertas menjawab atau salah satu potongan kertas tersebut, maka mereka diminta membuat resume atas proses tanya jawab yang sudah berlangsung. Tentu kesepakatan ini harus disepakati sejak awal.<sup>27</sup>

c. Tujuan strategi GQGA

---

<sup>26</sup> Hisyam Zaini, *Op.Cit.* h. 69-70.

<sup>27</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2015), Cet. XIV, h. 126.

Penerapan strategi QQGA pada proses belajar mengajar ini bertujuan untuk membimbing usaha peserta didik untuk memperoleh suatu keterampilan kognitif.

d. Kelebihan dan kelemahan strategi QQGA

Kelebihan penerapan strategi QQGA adalah:

- 1) Susunan lebih menjadi aktif.
- 2) Anak mendapatkan kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.
- 3) Guru dapat mengetahui penguasaan anak terhadap materi yang disampaikan.
- 4) Mendorong anak untuk berani mengajukan pendapatnya.

Kelemahan penerapan strategi QQGA adalah:

- 1) Pertanyaan pada hakekatnya sifatnya hanya hafalan.
- 2) Proses tanya jawab yang berlangsung secara terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang sedang dipelajari.
- 3) Guru tidak mengetahui secara pasti apakah anak yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan.

**3. Strategi pembelajaran ekspositori**

**a. Pengertian strategi pembelajaran ekspositori**

Pembelajaran konvensional adalah menekankan pada resitasi konten, tanpa memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk merefleksi materi-materi yang dipresentasikan, menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya, atau mengaplikasikannya kepada situasi kehidupan nyata. penyelenggaraan pembelajaran konvensional lebih menekankan kepada tujuan pembelajaran berupa penambahan pengetahuan, sehingga belajar dilihat sebagai proses meniru dan peserta didik dituntut untuk dapat mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari melalui kuis atau tes terstandar.<sup>28</sup>

Adapun ciri-ciri pembelajaran konvensional yaitu :

- a. pembelajaran berpusat pada guru.
- b. terjadi *passive learning*.
- c. tidak ada kelompok-kelompok kooperatif.
- d. penilaian bersifat *sporadic*.<sup>29</sup>

Strategi pembelajaran Ekspositori menanamkan pembelajaran langsung. Karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru, siswa tidak dituntut menemukan materi itu materi pembelajaran seakan sudah jadi. Strategi ekspositori dapat dikatakan sebagai salah satunya strategi yang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan *literature* atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan siswa. Dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti bahwa strategi

---

<sup>28</sup>Ketut Putra Juliantara, *Pendekatan Pembelajaran Konvensional, (On-Line)*. Tersedia di: <https://www.kompasiana.com/ikpj/pendekatan-pembelajarankonvensional> (Diakses Pada Tanggal 24 januari 2018), dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

<sup>29</sup>Sugeng, *Model Pembelajaran Konvensional, (On-Line)* Tersedia di: <http://jendelainformasi15.blogspot.co.id/2015/10/model-pembelajaran-konvensional.html> (pada tanggal 24 januari 2018 pukul 12.05), dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

ekspositori adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru atau pendidik dengan cara memberikan penjelasan terlebih dahulu berupa definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan dalam pemecahan masalah dalam bentuk tanya jawab.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan. Dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa keunggulan dan kelemahan di dalam menggunakan strategi ini, yaitu:

**b. Kelebihan Strategi Ekspositori**

- 1) Strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- 2) Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- 3) Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).
- 4) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.



Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam strategi pembelajaran ekspositori ini dilakukan melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran. Karena itu sebelum strategi ini diterapkan terlebih dahulu guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Hal ini sangat penting untuk dipahami, karena tujuan yang spesifik memungkinkan untuk bisa mengontrol efektivitas penggunaan strategi pembelajaran.

### **c. Kelemahan Strategi Ekspositori**

- 1) Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik, untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi yang lain.
- 2) Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.
- 3) Karena strategi lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.
- 4) Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur

(berkomunikasi) dan kemampuan mengelola kelas, tanpa itu sudah pasti proses pembelajaran tidak mungkin berhasil.

- 5) Oleh karena itu, gaya komunikasi strategi pembelajaran ekspositori lebih banyak terjadi satu arah, maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa sangat terbatas pula. Di samping itu, komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.<sup>30</sup>

#### **d. Langkah-langkah Strategi Ekspositori**

##### **1) Persiapan (preparation)**

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk menerima pelajaran. Dalam strategi ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat bergantung pada langkah persiapan. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan diantaranya adalah:

- a) Berikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negative.
- b) Mulailah dengan mengemukakan tujuan yang akan dicapai.
- c) Bukalah file dalam otak siswa.

##### **2) Penyajian (presentation)**

---

<sup>30</sup> Hipni Rohman, “*Strategi pembelajaran Ekspositori*” (On-line) tersedia di : <http://hipni.blogspot.co.id/2011/09/Strategi-Pembelajaran-Ekspositori.html> (diakses pada tanggal 22 oktober 2017 pukul 15.15).

Langkah penyajiannya adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Guru harus memikirkan dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh peserta didik.

Hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini yaitu:

- a) Penggunaan bahasa.
- b) Intonasi suara
- c) Menjaga kontak mata dengan siswa.

### 3) Korelasi

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan peserta didik dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.

### 4) Menyimpulkan

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami arti dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori, sebab melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil intisari dari proses penyajian.

### 5) Mengaplikasikan

Langkah aplikasi adalah langkah untuk kemampuan peserta didik setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini pendidik akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran dengan peserta didik.

#### **4. Kemampuan Pemecahan Masalah**

##### **a. Pengertian Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah adalah proses menyelesaikan masalah. Menurut *Robert L. Solso* pemecahan masalah adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan solusi atau jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik.<sup>31</sup> Langkah pemecahan masalah menurut *Robert L. Solso* yaitu:

- 1) Identifikasi permasalahan.
- 2) Penyajian permasalahan.
- 3) Perencanaan pemecahan.
- 4) Menerapkan perencanaan.
- 5) Menilai perencanaan.
- 6) Menilai hasil pemecahan.<sup>32</sup>

Langkah-langkah Metode Problem Solving menurut Syaiful dkk adalah :

- 1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan.
- 2) Mencari data atau keterangan.
- 3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut.
- 4) Menguji kebenaran jawaban sementara.
- 5) Menarik kesimpulan.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Siti Mawaddah, Hana Anisah, “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (*Generative Learning*) di SMP”, Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 3, Nomor 2 (Oktober 2015), h. 167.

<sup>32</sup> Menurut *Robert L. Solso* (dalam Made Wena, Op.Cit. h. 57).

Sedangkan Siwono berpendapat bahwa pemecahan masalah adalah suatu proses atau upaya individu untuk merespon atau mengatasi halangan atau kendala ketika suatu jawaban atau metode jawaban belum tampak jelas. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa pemecahan masalah adalah proses berpikir individu secara terarah untuk menentukan apa yang harus dilakukan dalam mengatasi suatu masalah. Kemampuan pemecahan masalah menjadi tujuan utama dari belajar matematika di antara tujuan yang lain.<sup>34</sup> pemecahan masalah sebagai usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan, mencapai suatu tujuan yang tidak dengan segera dicapai.<sup>35</sup> Selanjutnya *Polya* mengatakan bahwa pemecahan masalah merupakan suatu tingkat aktivitas intelektual untuk mencari penyelesaian masalah yang dihadapi dengan menggunakan bekal pengetahuan yang sudah dimiliki.

Pemecahan masalah adalah suatu proses kognitif yang membuka peluang pemecah masalah untuk bergerak dari suatu keadaan yang tidak diketahui bagaimana pemecahannya ke suatu keadaan tetapi tidak mengetahui bagaimana

---

<sup>33</sup> Menurut Syaiful (dalam Ahmad Sabri), *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 62.

<sup>34</sup> Diding Ruchaedi, Ilham Baehaki, “Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Heuristik Pemecahan Masalah Dan Sikap Matematis Siswa Sekolah Dasar” *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol. 2 No. 2 Edisi Juli 2016, h. 21.

<sup>35</sup> Diar Veni Rahayu. Ekasatya Aldila Afriansyah, “Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa Melalui Model Pembelajaran Pelangi Matematika”, *Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 5, Nomor 1, April 2015, h.31.

cara memecahkannya.<sup>36</sup> Jadi, ada kendali untuk berproses mencapai tujuan. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyelesaikan masalah merupakan tujuan umum pembelajaran matematika, mengandung pengertian bahwa matematika dapat membantu dalam memecahkan persoalan baik dalam pelajaran lain maupun dalam kehidupan sehari-hari. Suatu masalah juga dapat diartikan sebagai situasi dimana seseorang diminta menyelesaikan persoalan yang belum pernah dikerjakan dan belum memahami pemecahannya. Sebuah soal pemecahan masalah biasanya memuat suatu yang dapat mendorong seseorang untuk menyelesaikannya akan tetapi tidak secara langsung tahu caranya.

Dalam penelitian ini, pemecahan masalah matematik yang dimaksud adalah pemecahan masalah sebagai suatu kegiatan. Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Hal ini terlihat dari penggunaan ilmu matematika dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam

menjadi lebih teliti, cermat, dan tidak ceroboh dalam bertindak. Selain itu, melalui pembelajaran matematika dapat melatih manusia berpikir secara logis,

---

<sup>36</sup> Raden Heri Setiawan, Idris Harta, "Pengaruh Pendekatan Open-Ended Dan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Sikap Siswa Terhadap Matematika", Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Vol. 1 – No. 2, (November 2014), h. 245.

analitis, kritis, kreatif dan sistematis.<sup>37</sup> Melalui pemecahan masalah in, peserta didik akan memiliki kemampuan dasar yang bermakna, lebih dari sekedar kemampuan berfikir, sebab dalam proses pemecahan masalah, peserta didik dituntut untuk terampil dalam menyeleksi informasi yang relevan, kemudian dan akhirnya meneliti hasilnya. Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kemampuan yang harus dilakukan dalam upaya untuk menyelesaikan permasalahan matematika dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian diatas dapat diperoleh beberapa manfaat bagi peserta didik, diantaranya:

1. Peserta didik akan belajar bahwa ada banyak cara untuk menyelesaikan suatu soal dan ada lebih dari satu solusi yang mungkin dari suatu soal.
2. Peserta didik terlatih untuk melakukan eksplorasi. Berfikir komperhensif, dan bernalar logis.
3. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, dan membentuk nilai-nilai sosial melalui kerja kelompok.

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika tersebut jelas bahwa salah satu tujuan dari pembelajaran matematika adalah agar setiap siswa memiliki

---

<sup>37</sup> Siskha Handayani, Jetti, "Pengaruh Model Giving Questions and Getting Answer Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP" jurnal pelangi, Vol. 8 No.1 (Desember 2015), h. 15.



kecakapan dan kemampuan dalam pemecahan masalah matematika. Salah satu konsep yang dijelaskan dalam Al-Qur'an adalah mengenai pemecahan masalah yang terdapat dalam

Q.S. Ar-Ra'd ayat 11 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya :

*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*<sup>38</sup>

Penjelasan hubungan teori pemecahan masalah dengan dalil diatas: allah tidak akan memecahkan masalah yang ada pada mereka kecuali mereka sendiri yang akan menyelesaikan masalahnya.

#### **a. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah**

Menurut *Polya* terdapat empat aspek kemampuan memecahkan masalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

##### **1) Memahami masalah**

---

<sup>38</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Sygma, 2010, h. 250.

<sup>39</sup> Siti Mawaddah, Hana Anisah, *Op.Cit*, h. 167.

Pada aspek memahami masalah melibatkan pendalaman situasi masalah, melakukan pemilahan fakta-fakta, menentukan hubungan diantara fakta-fakta dan membuat formulasi pertanyaan masalah. Setiap masalah yang tertulis, bahkan yang paling mudah sekalipun harus dibaca berulang kali dan informasi yang terdapat dalam masalah dipelajari dengan seksama.

2) Membuat rencana pemecahan masalah

Rencana solusi dibangun dengan mempertimbangkan struktur masalah dan pertanyaan yang harus dijawab. Dalam proses pembelajaran pemecahan masalah, siswa dikondisikan untuk memiliki pengalaman menerapkan berbagai macam strategi pemecahan masalah.

3) Melaksanakan rencana pemecahan masalah

Untuk mencari solusi yang tepat, rencana yang sudah dibuat harus dilaksanakan dengan hati-hati. Diagram, tabel atau urutan dibangun secara seksama sehingga si pemecah masalah tidak akan bingung. Jika muncul ketidak konsistenan ketika melaksanakan rencana, proses harus ditelaah ulang untuk mencari sumber kesulitan masalah.

4) Melihat (mengecek) kembali

Aspek yang harus dicantumkan siswa pada langkah ini meliputi penyimpulan jawaban yang telah diperoleh dengan benar/memeriksa jawabannya dengan tepat.

Menurut Kesumawati indikator kemampuan pemecahan masalah matematis adalah sebagai berikut: <sup>40</sup>

- 1) Menunjukkan pemahaman masalah, meliputi kemampuan mengidentifikasi unsur unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan. Mampu membuat atau menyusun model matematika, meliputi kemampuan merumuskan masalah situasi sehari-hari dalam matematika.
- 2) Memilih dan mengembangkan strategi pemecahan masalah, meliputi Kemampuan memunculkan berbagai kemungkinan atau alternatif cara penyelesaian rumus-rumus atau pengetahuan mana yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah tersebut.
- 3) Mampu menjelaskan dan memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh, Meliputi kemampuan mengidentifikasi kesalahan-kesalahan perhitungan, kesalahan penggunaan rumus, memeriksa kecocokan antara yang telah ditemukan dengan apa yang ditanyakan, dan dapat menjelaskan kebenaran jawaban tersebut.

Sedangkan Menurut Sumarmo kemampuan pemecahan masalah dapat dirinci dengan indikator sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> *Ibid*, h.168.

- (1)mengidentifikasi kecukupan data untuk pemecahan masalah.
- (2)membuat model matematik dari situasi atau masalah sehari-hari dan menyelesaikannya.
- (3)memilih dan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah matematika dan atau di luar matematika.
- (4)Menjelaskan atau menginterpretasikan hasil sesuai permasalahan asal, serta memeriksa kebenaran hasil atau jawaban.
- (5)menerapkan matematika secara bermakna.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan dalam kemampuan pemecahan masalah merujuk kepada pendapat *Polya* bahwa indikator kemampuan pemecahan masalah ada empat aspek yaitu, memahami masalah, merencanakan penyelesaian pemecahan masalah, Melaksanakan rencana pemecahan masalah, Melihat (mengecek) kembali.

## **B. Kerangka Berfikir**

Menurut *Uma Sekaran* dalam bukunya *Business Research* mengemukakan bahwa kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Menurut *Suriasumantri*, kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan. Adapun menurut *Sugiyono*, kerangka berfikir adalah sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun berdasarkan teori yang telah dideskripsikan selanjutnya

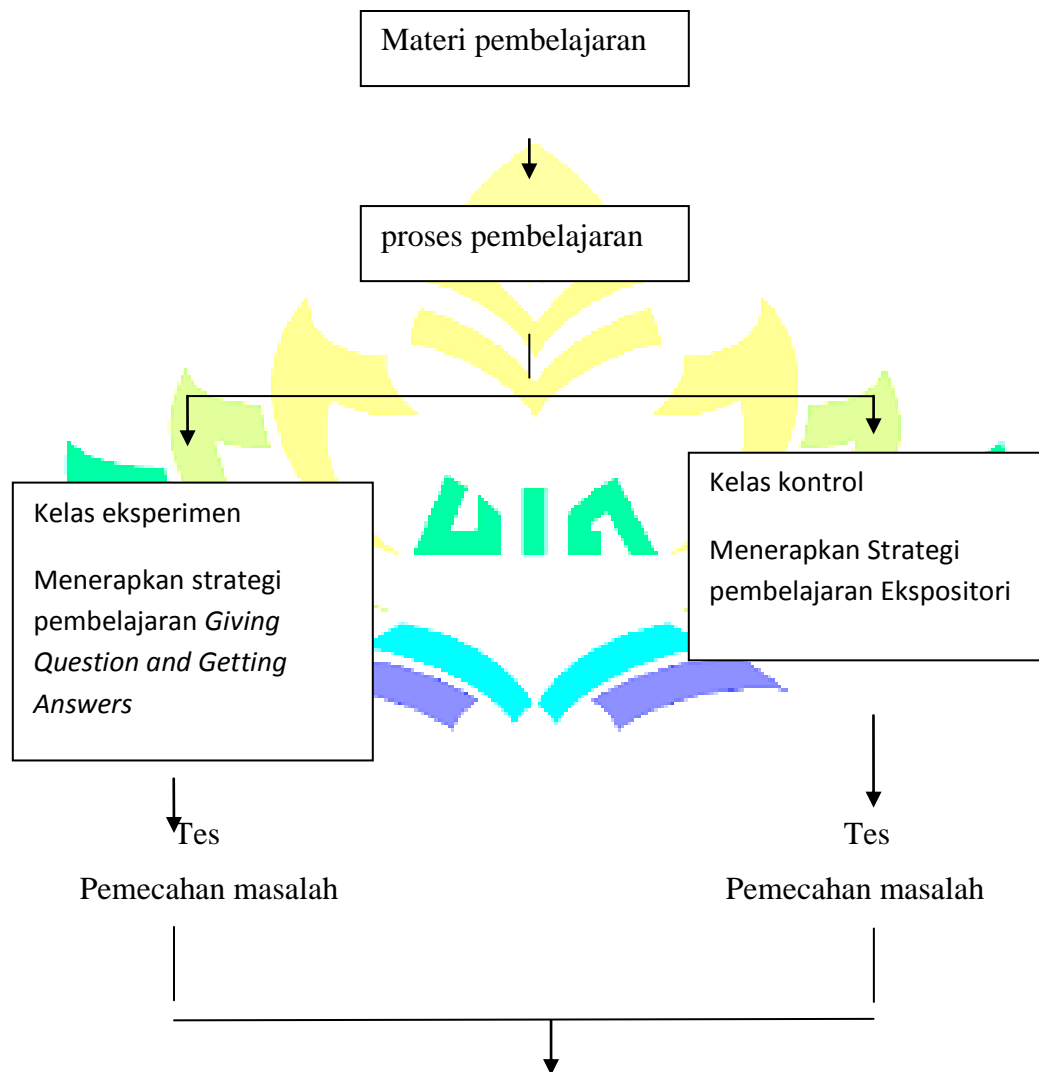
---

<sup>41</sup> Menurut Sumarmo (dalam Diar Veni Rahayu. Ekasatya Aldila Afriansyah, *Op.Cit*, h.31).

dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti untuk merumuskan hipotesis.<sup>42</sup>

**Gambar 1**

**Bagan kerangka pemikiran**



<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet. 8, 2009), h. 60.

Ada atau tidak adanya pengaruh penerapan strategi pembelajaran giving question and getting answers dengan strategi pembelajaran Ekspositori.

Pemecahan masalah matematika peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran giving question and getting answers lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori.

Strategi pembelajaran giving question and getting answers menekankan pada peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang tidak mengerti dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan hal yang sudah dimengerti kepada temannya yang lain. Strategi pembelajaran giving question and getting answers ini menuntut peserta didik aktif bersama kelompoknya, bertanya tentang materi yang masih belum paham dan membagi pengetahuan yang diperoleh kepada teman lainnya.

Pembelajaran matematika dengan pendekatan konvensional yaitu guru menjelaskan materi pelajaran, memberikan contoh soal kemudian memberikan soal-soal latihan dan pekerjaan rumah kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran tersebut menimbulkan kebosanan pada peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu guru tidak mengorganisasikan peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok heterogen ataupun memberi kesempatan untuk bertanya jawab seputar materi yang belum paham sehingga interaksi dan komunikasi antar peserta didik dalam pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Peserta didik dalam strategi pembelajaran giving question and getting answers.

Dapat menumbuhkan pengetahuan baru pada diri peserta didik itu sendiri dan meningkatkan keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya dan memberikan sikap saling menghargai antar peserta didik. pembelajaran matematika ketika menggunakan strategi pembelajaran giving question and getting answers dimungkinkan akan mencapai prestasi belajar matematika yang lebih baik, dibandingkan dengan pembelajaran matematika ketika menggunakan pendekatan konvensional yaitu strategi pembelajaran Ekspositori.

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>43</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang perlu di uji kebenarannya melalui analisis. Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> *Ibid.* h. 64.



## 1. Hipotesis penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan strategi pembelajaran giving question and getting answers dalam pembelajaran matematika terhadap pemecahan masalah matematika peserta didik kelas V Semester genap tahun ajaran 2017.

## 2. Hipotesis statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$  (rata-rata pemecahan masalah belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran giving question and getting answers kurang dari atau sama dengan rata rata pemecahan masalah belajar dengan menggunakan pendekatan konvensional strategi pembelajaran ekspositori).

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$  (Rata-rata pemecahan masalah belajar dengan menggunakan strategipembelajaran giving question and getting answers lebih dari rata-rata pemecahan masalah belajar dengan menggunakan pendekatan konvensional strategi pembelajaran ekspositori).

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.<sup>44</sup> Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen karena peneliti akan mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Jenis eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design*. Quasi eksperimen atau eksperimen semu ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*. Desain ini memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.<sup>45</sup>

Responden dalam penelitian yang akan peneliti teliti dikelompokkan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen, yaitu peserta didik yang mendapat perlakuan pembelajaran matematika dengan penerapan strategi pembelajaran *giving question and getting answers*. Kelompok kedua adalah kelompok kontrol, yaitu peserta didik yang mendapat perlakuan pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, Cet. 16, 2013), h. 107.

<sup>45</sup> *ibid.* h. 77.

**Tabel Desain Penelitian 3.1**

| Kelompok          | Tindakan | Tes akhir      |
|-------------------|----------|----------------|
| <i>Eksperimen</i> | X        | O <sub>1</sub> |
| Kontrol           | C        | O <sub>1</sub> |

Keterangan :

O<sub>1</sub> = Tes akhir (*Post-test*)

X = Kelas *eksperimen*

C = Kelas kontrol

## **B. Variabel penelitian**

Kata “Variabel” berasal dari bahasa Inggris *Variable* dengan arti “Ubahan”, “faktor tak tetap” atau “gejala yang dapat diubah-ubah”.<sup>46</sup> *Karlingen* menyatakan bahwa variabel adalah (*Constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Selanjutnya *Kidder* menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberi batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau sifat atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau dengan suatu obyek dengan obyek lain.<sup>47</sup> Penelitian yang mempelajari pengaruh suatu treatment, terdapat

---

<sup>46</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. 26, 2015), h. 36.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. 23, h. 3.

variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Penentuan variabel bebas dan variabel terikat biasanya dinyatakan dengan X (Variabel bebas) dan Y (Variabel terikat).

Adapun variabel bebas (X) dari penelitian ini adalah strategi belajar aktif giving question and getting answers, sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah pemecahan masalah belajar matematika. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah beberapa perlakuan yang diberikan dan aspek yang diukur dalam penelitian. Menurut hubungan antar satu variabel dengan variabel yang lainnya terdapat beberapa macam variabel dalam penelitian ini yang digunakan yaitu :

### 1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *prediktor* dan *antecedent*. Dalam bahasa indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi hasil belajar, dalam penelitian disebut variabel X. Adapun didalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah strategi belajar aktif giving question and getting answers.

### 2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Pengertian *Dependent Variable* menurut Sugiyono adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel *independent* (bebas). Sering disebut variabel output, kreteria, konsekuen. Dalam bahasa

indonesia sering disebut variabel terikat.<sup>48</sup> Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau aspek yang diukur, dalam penelitian disebut variabel Y. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikatnya adalah Pemecahan masalah belajar MTK.

### C. Definisi operasional variabel peneliti

Definisi merupakan deskripsi tentang variabel yang diteliti. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independent (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) berikut definisi operasional variabel dari peneliti:

#### 1. Variabel independent/variabel bebas (X)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah strategi belajar aktif giving question and getting answers.

#### 2. Variabel dependent/variabel terikat (Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent adalah pemecahan masalah belajar siswa.

Definisi operasional variabel penelitian ini merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat di bawah ini:

#### 1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang akan dioperasikan dan dapat diukur. Setiap variabel akan dirumuskan dalam bentuk rumusan tertentu

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Op. Cit.* h. 109

dalam hal ini berguna untuk membatasi ruang lingkup yang dimaksud dan memudahkan pengukurannya. Agar setiap variabel penelitian ini dapat diukur atau diamati maka perumusan definisi operasional variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Strategi pembelajaran aktif tipe Giving question and getting answers (GQGA) dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya strategi ini merupakan modifikasi dari metode tanya jawab yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai alat bantu.

b. Pemecahan masalah matematika

penyelenggaraan pembelajaran konvensional lebih menekankan kepada tujuan pembelajaran berupa penambahan pengetahuan, sehingga belajar dilihat sebagai proses meniru dan peserta didik dituntut untuk dapat mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari melalui kuis atau tes terstandar. Pendekatan konvensional pada penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran ekspositori adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru atau pendidik dengan cara memberikan penjelasan terlebih dahulu berupa definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan dalam pemecahan masalah dalam bentuk tanya jawab.

- c. Tes yang diberikan berupa butir soal uraian (*essay*). Kemampuan yang diharapkan

dalam tes ini adalah kemampuan dalam memecahkan masalah dari suatu materi yang diberikan. Melalui tes uraian dapat diketahui langkah-langkah pengerjaan peserta didik setiap soal. Pemberian skor pada kemampuan pemecahan masalah matematik ini diadaptasi dari Hamzah, yaitu suatu prosedur yang digunakan untuk memberi skor terhadap respon peserta didik. dimana lembar penilain tersebut mengacu pada empat langkah pemecahan masalah Polya. Skor ini diberi level 0, 1, 2, 3. Kriteria penskoran pemecahan masalah disajikan seperti yang tertera dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Penskoran Pemecahan Masalah Matematik Siswa**

| Aspek yang diamati        | Skor | Keterangan   |
|---------------------------|------|--|
| Memahami masalah          | 0    | Tidak menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan.                                  |
|                           | 1    | Menyebutkan apa yang diketahui tanpa menyebutkan apa yang ditanyakan atau sebaliknya           |
|                           | 2    | Menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan tapi kurang tepat.                      |
|                           | 3    | Menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan secara tepat                            |
| Merencanakan penyelesaian | 0    | Tidak merencanakan penyelesaian masalah sama sekali  |
|                           | 1    | Merencanakan penyelesaian dengan membuat gambar berdasarkan masalah tetapi gambar kurang tepat |
|                           | 2    | Merencanakan penyelesaian dengan membuat gambar berdasarkan masalah secara tepat               |



|                                  |   |   |
|----------------------------------|---|---|
|                                  |   |   |
| Melaksanakan rencana             | 0 | Tidak ada jawaban sama sekali   |
|                                  | 1 | Melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban tetapi jawaban salah atau hanya sebagian kecil jawaban benar |
|                                  | 2 | Melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban setengah atau sebagian besar jawaban benar                   |
|                                  | 3 | Melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban dengan lengkap dan benar                                     |
| Menafsirkan hasil yang diperoleh | 0 | Tidak ada menuliskan kesimpulan   |
|                                  | 1 | Menafsirkan hasil yang diperoleh dengan membuat kesimpulan tetapi kurang tepat                              |
|                                  | 2 | Menafsirkan hasil yang diperoleh dengan membuat kesimpulan secara tepat                                     |

Sumber: Siti Mawaddah, Hana Anisah. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) Di Smp", *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2015.

#### **D. Populasi, Sampel, Dan Teknik pengambilan Sampling**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>49</sup> Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek/subjek yang diteliti. Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang

---

<sup>49</sup> *Ibid.* h. 117.

menjadi objek penelitian.<sup>50</sup> Banyaknya individu-individu yang merupakan anggota populasi disebut populasi dan disimbolkan N.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa populasi penelitian merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui suatu kriteria tertentu yang akan dikategorikan ke dalam objek tersebut bisa termasuk orang, dokumen atau catatan yang dipandang sebagai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung, tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 81 peserta didik, dengan distribusi kelas sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Distribusi peserta didik kelas V min 6 bandar lampung**

| No            | Kelas | Jenis kelamin |           | Jumlah peserta didik |
|---------------|-------|---------------|-----------|----------------------|
|               |       | Laki-laki     | Perempuan |                      |
| 1             | V A   | 13            | 14        | 27                   |
| 2             | V B   | 16            | 11        | 27                   |
| 3             | V C   | 14            | 13        | 27                   |
| <b>Jumlah</b> |       | 43            | 38        | 81                   |

Sumber : dokumentasi MIN 6 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017

## 2. Teknik Pengambilan Sampling

Teknik sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya menyeluruh atau diambil sebagian untuk mewakili populasi. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Sampling Jenuh*. Menurut Sugiyono teknik *Sampling Jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat

---

<sup>50</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan peneliti pemula* (Bandung: Alfabeta, 2012) Cet. 8, h. 10.

generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>51</sup> Untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen peneliti menggunakan cara acak. Cara pengambilannya sebagai berikut :

- a. Peneliti menyiapkan dua buah lembar kertas yang sudah dipotong kecil.
- b. Lalu peneliti menuliskan nama masing-masing kelas pada kertas yang sudah dipotong kecil.
- c. Lalu peneliti memasukkan kertas yang sudah digulung kedalam botol.
- d. Lalu dikocok.
- e. Kertas pertama yang keluar sebagai kelas eksperimen
- f. Dan kertas yang keluar kedua sebagai kelas kontrol

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak kelas yaitu dengan cara mengacak seluruh kelas populasi untuk selanjutnya dipilih 2 kelas. Kelas-kelas dalam distribusi kelas pada tabel 2 merupakan kelas yang akan dipilih secara acak untuk mendapatkan sampel. Peneliti akan memilih 2 kelompok dari kelompok kelas sesuai dengan distribusi peserta didik pada tabel 2 secara acak kemudian sampel 2 kelas tersebut akan dikategorikan dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 68.

Menurut Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>52</sup> Menurut Sugiyono, ”sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.<sup>53</sup> Setelah dilakukan pengambilan sampel diperoleh hasil bahwa sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VA dan VB dengan jumlah peserta didik kelas VA adalah 27 peserta didik dan kelas VB 27 peserta didik. Sampel dua kelas tersebut akan dikategorikan dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas VA sebagai kelas eksperimen yang diajar oleh peneliti dengan menggunakan strategi belajar aktif giving question and getting answers Kelas VB adalah kelas kontrol yang diajar oleh peneliti dengan menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui:

##### **1. Tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>54</sup> Tes ialah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi menetapkan skor angka.<sup>55</sup> Dalam

---

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 174.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Op.Cit.* h. 118.

<sup>54</sup> Syofnidah Ifrianti, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kelas Iv SDN 2 Sunur Sumatera Selatan”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. (2017).

<sup>55</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 170.

penelitian ini, peneliti menggunakan tes tertulis. Dalam penelitian ini tes yang akan dilakukan adalah tes akhir yang berupa soal uraian (*essay*). Tes akhir (*posstest*) dilakukan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematik peserta didik setelah dilakukan penerapan *Strategi giving question dan getting answer* (GQGA).

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto.<sup>56</sup> Metode ini diperlukan untuk menggali data-data dalam bentuk dokumen tentang data guru, profil sekolah, dan daftar peserta didik.

## F. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan, yaitu valid dan reabil. Instrumen yang baik dan dapat dipercaya adalah instrumen yang memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Sebelum instrumen pada tes kemampuan pemecahan masalah matematik digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji coba pada peserta didik. Uji coba tersebut bertujuan untuk mengukur validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan reliabilitas.

---

<sup>56</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi, & Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), cet. 5, h. 141.

## 1. Uji validitas

Validitas adalah suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu yang hendak diukur.<sup>57</sup> Sementara itu, validitas item dari suatu tes adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item (yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari tes sebagai suatu totalitas), dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut. Ada dua hal yang harus diukur untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen yaitu tingkat kesukaran dan daya beda soal.

### a. Validitas isi

Validitas isi berkaitan dengan komponen suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang harus diukur. Validitas isi adalah validitas yang ditilik dari segi isi tes itu sendiri sebagai alat pengukur hasil belajar,<sup>58</sup> Validitas isi pada umumnya ditentukan melalui pertimbangan para ahli. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tiga dosen matematika sebagai validator untuk memvalidasi isi instrumen kemampuan pemecahan masalah. Peneliti menggunakan tiga dosen ahli dalam matematika untuk memvalidasi isi instrumen apakah isi instrumen sudah relevan dengan indikator pemecahan masalah.

---

<sup>57</sup> *ibid.* h. 37.

<sup>58</sup> Anas Sudijono, *Op.Cit.* h.164.

Langkah yang akan dilakukan untuk memvalidasi yaitu peneliti akan meminta para validator untuk menilai apakah kisi-kisi tentang instrumen pemecahan masalah tersebut menunjukkan bahwa klasifikasi kisi-kisi telah mewakili isi yang akan diukur. Selanjutnya peneliti meminta para validator untuk menilai apakah masing-masing butir isi dalam instrumen yang telah disusun cocok atau relevan dengan klasifikasi kisi-kisi yang terdapat pada indikator pemecahan masalah. Jika instrumen tersebut telah divalidasi maka instrumen soal akan disebarkan kepada responden yang akan diteliti.

#### b. Validitas konstruk

Validitas konstruk adalah berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian untuk mengukur pengertian – pengertian yang terkandung dalam konsep kemampuan, minat, sikap dalam berbagai bidang kajian harus jelas apa yang hendak diukurnya.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini untuk menghitung validitas peneliti menggunakan rumus korelasi *r Product Moment*, sebagai berikut:

$$c. r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefesien validitas x dan y  
 $x$  : Skor masing-masing butir soal  
 $y$  : Skor total  
 $n$  : Jumlah peserta tes

Butir soal dikatakan valid jika  $r_{xy} \geq r_{tabel}$  dan tidak valid jika  $r_{xy} < r_{tabel}$ .<sup>60</sup>

<sup>59</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, Cet. 17, h. 14

<sup>60</sup> Anas Sudijono, *Op.Cit.* h.179.

## 2. Tingkat kesukaran

Uji tingkat kesukaran soal adalah mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Tingkat kesukaran tes dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\bar{S}}{S_{maks}}$$

Keterangan:

- P = indeks tingkat kesukaran  
 $\bar{S}$  = rata untuk skor butir  
 $S_{maks}$  = skor maksimum untuk skor butir

Penafsiran atas tingkat kesukaran butir tes digunakan kriteria menurut Robert L.Thorndike dan Elizabeth Hagen dalam Anas Sudijono sebagai berikut.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesukaran tes dengan interpretasi pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.4**  
**Interprestasi Tingkat Kesukaran Butir Tes**

| Besarnya P       | Interpretasi   |
|------------------|----------------|
| Kurang dari 0,30 | Sukar          |
| 0,30 - 0,70      | Cukup (Sedang) |
| Lebih dari 0,70  | Mudah          |

Sumber: Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*

Soal-soal yang baik atau memadai adalah soal-soal yang masuk dalam kedalaman *interpretasi* cukup atau sedang yaitu soal-soal yang mempunyai indeks kesukaran antara  $0,30 < p \leq 0,70$ . Pada penelitian ini, tingkat kesukaran

---

<sup>61</sup> Anas Sudijono, *Op.Cit*, h.372.



butir tes yang penciliti gunakan adalah soal yang memiliki interprestasi tingkat kesukaran cukup (sedang).

### 3. Daya Beda soal

Daya pembeda item adalah mengkaji soal-soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam membedakan siswa yang termasuk ke dalam kategori lemah/ rendah dan kategori kuat/ tinggi prestasinya.<sup>62</sup>

Rumus yang digunakan untuk menghitung daya beda tes dalam penelitian ini adalah rumus korelasi karl pearson dalam budiyono berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

$D$  = Daya beda suatu butir soal.

$J_A$  = Jumlah peserta didik kelompok atas.

$J_B$  = Jumlah peserta kelompok bawah.

$B_A$  = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.

$B_B$  = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar.

$P_A$  = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar.

$P_B$  = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar.

Jumlah kelompok atas diambil 27% dan jumlah kelompok bawah diambil 27% dari sampel uji coba.<sup>63</sup> Daya pembeda yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi daya pembeda sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Novalia, Muhamad Syahali, *Olah Data Penelitian Pendidikan* (Bandung: Anugrah Utama Raharja, 2014), h. 49.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Op Cit*, h. 180.

**Tabel 3.5**  
**Interprestasi Nilai Daya Beda**

| DB    | Kriteria      |
|-------|---------------|
| 0,70  | Baik sekali   |
| 0,40  | Baik          |
| 0,20  | Cukup         |
| 0,00  | Kurang        |
| <0,00 | Kurang sekali |

Sumber: Novalia, Muhamad Syahali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*.

Soal-soal yang baik atau memadai adalah soal-soal yang masuk kedalam kategori cukup atau baik yaitu soal-soal yang mempunyai indeks kesukaran antara 0,20 DB 0,40 DB 0,70 Pada penelitian ini, tingkat kesukaran butir tes yang peneliti gunakan adalah soal yang memiliki interprestasi daya beda cukup (sedang).

#### 4. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.<sup>64</sup>

Pengujian reliabilitas berdasarkan rumus alfa cronbach, karena instrumen yang akan digunakan berupa soal essay.<sup>65</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefesien reliabilitas tes

$k$  = banyaknya butir item yang digunakan

$1$  = bilangan konstan

<sup>64</sup> Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. 23, h. 348.

<sup>65</sup> Ibid. h. 365.

$s_i^2$  = varian skor total  
 $\sum s_i^2$  = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

Rumus menentukan nilai varians dari skor total dan varians setiap butir soal adalah sebagai berikut :

$$\sum s_i^2 = s_1^2 + s_2^2 + s_3^2 + \dots + s_{in}^2$$

$$s_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Rumus menentukan nilai Variansi total adalah :

$$s_i^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

X = nilai skor yang dipilih

N = banyaknya item soal

Dalam pemberian interpretasi terhadap koefesien reliabilitas tes pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut:

1. Apabila  $r_{11}$  sama dengan atau lebih besar dari pada 0,7 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliable*)
2. Apabila  $r_{11}$  lebih kecil dari pada 0,7 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (*un-reliable*).<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> *Ibid*, h. 208-209.

## G. Kisi-kisi instrumen penelitian

**Kisi-Kisi instrumen penelitian 3.6**  
**Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika**

| Indikator Berdasarkan Materi Masalah        | Berdasarkan Penyajian | No Soal                |
|---|-----------------------|------------------------|
| Mengidentifikasi pengertian penyajian data  |                       | 10                     |
| Membuat serta memahami rumus penyajian data |                       | 1,2,3,7,11,12,13,14,15 |
| Melaksanakan penyelesaian soal              |                       | 4,5,6, 8, 9            |

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang di ambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan yang digunakan peneliti adalah uji lilliefors<sup>67</sup>

#### a. Hipotesis

$H_0$  : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  : Sampel Tidak Berasal Dari Populasi Yang Berdistribusi Normal

#### b. Taraf signifikan

#### c. Statistik uji

$$L = \max |F(z_i) - S(z_i)| \quad z_i = \frac{(x_i - \bar{X})}{s}$$

---

<sup>67</sup> Budiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2004), h. 171.

Dengan,

$$F(z_i) = P(Z \leq z_i); Z \sim N(0,1)$$

$S(z_i)$  = proporsi cacah  $z \leq z_i$  terhadap seluruh cacah  $z_i$

$X_i$  = skor responden

$s$  = simpangan baku

d. Daerah Kritik (DK) =  $\{ L \mid L > L_{\alpha;n} \}$  ; n adalah ukuran sampel

e. Keputusan Uji

$H_0$  ditolak jika  $L_{hitung}$  terletak di daerah kritik

f. Kesimpulan

- 1) Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal jika  $H_0$  diterima.
- 2) Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal jika  $H_0$  ditolak.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua variansnya<sup>68</sup>. Jika kedua varians sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dapat dianggap homogen, namun untuk varians yang tidak sama besarnya, perlu diadakan pengujian homogenitas. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan uji varians terbesar dibanding varians terkecil. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

---

<sup>68</sup> Husaini Usman Dan R Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 133.

a. Hipotesis

$H_0$  :tidak terdapat perbedaan antara varians kelas kontrol dengan varians kelas eksperimen.

$H_1$  :terdapat perbedaan antara varianskelas kontrol dengan varians kelas eksperimen.CC

b. Menghitung varians terbesar dan varians terkecil:

$$F_{Hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

c. Taraf sigifikan ( $\alpha$ ) = 0,10

d. Menghitung Ftabel dengan rumus

$$F_{tabel} = F_{0,5 \alpha} \text{ (dk varians terbesar} - 1, \text{dk varians terkecil} - 1)$$

Dengan menggunakan tabel didapat  $F_{tabel}$

e. Kriteria pengujian :

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hit} \geq F_{tab}$

f. Kesimpulan:

- 1)  $H_0$  berbunyi tidak terdapat perbedaan varians kelas kontrol dengan varians kelas eksperimen maka diterima (homogen)
- 2)  $H_1$  berbunyi terdapat perbedaan varians kelas kontrol dengan varians kelas eksperimen maka ditolak (tidak homogen).

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik melalui uji T. Peneliti menggunakan uji ini karena terdapat dua sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Pasangan hipotesis yang diuji adalah

$H_0$  : Rata-rata pemecahan masalah belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran Giving Question and Getting Answers (GQGA) kurang dari atau sama dengan rata-rata pemecahan masalah belajar dengan menggunakan pendekatan konvensional.

$H_1$  : Rata-rata pemecahan masalah belajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answers (GQGA) lebih dari rata-rata pemecahan belajar dengan menggunakan pendekatan konvensional.

b. Rumus uji t yang digunakan adalah:

1) Rumus uji t untuk data homogen<sup>69</sup>

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1-1)S^2_1 + (n_2-1)S^2_2}{n_1 + n_2}}$$

bandingkan harga t hitung dengan harga t tabel dengan

dk =  $n_1 + n_2 - 2$  dan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,50.

Kriteria pengujian:

Terima  $H_0$  jika -  $t_{1-0,5 \alpha} < t < t_{1-0,5 \alpha}$

---

<sup>69</sup> Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, Cet. 3, h. 239).

untuk harga-harga  $t$  lainnya  $H_0$  ditolak.

2) Rumus uji  $t$  untuk data tidak homogen<sup>70</sup>

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S^2_1}{n_1} + \frac{S^2_2}{n_2}}}$$

Kriteria pengujian adalah terima  $H_0$  jika

$$- \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2} < t' < \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$$

$$\text{Dengan : } w_1 = \frac{S^2_1}{n_1}, w_2 = \frac{S^2_2}{n_2}$$

$$t_1 = t(1 - 0,5\alpha), (n_1 - 1)$$

$$t_2 = t(1 - 0,5\alpha), (n_2 - 1)$$

Untuk harga-harga  $t$  lainnya,  $H_0$  ditolak.

Keterangan:

$\bar{x}_1$  = rata-rata nilai eksperimen.

$\bar{x}_2$  = rata-rata nilai kelas kontrol.

$S_{gab}$  = simpangan baku gabungan.

$n_1$  = banyaknya peserta didik kelas eksperimen.

$n_2$  = banyaknya peserta didik kelas kontrol.

$S^2_1$  = varians kelas eksperimen.

$S^2_2$  = varians kelas kontrol.

---

<sup>70</sup> Ibid. h. 241.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 6 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018 menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Model penelitian adalah *Quasi Eksperimen* dan peneliti memilih desain penelitian bentuk *Quasy Experimental Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di MIN 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 81 siswa yang terbagi menjadi 3 kelas. Pengambilan kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan teknik *sampling jenuh*. Kelas VA sebagai kelas eksperimen menggunakan strategi belajar aktif *Giving Question And Getting Answers* dan kelas VB sebagai kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh penerapan strategi belajar aktif *Giving Question and Getting Answers* terhadap Pemecahan Masalah matematika materi penyajian data pada peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung. Metode teknik pengumpulan data yaitu metode tes berupa soal uraian (*essay*) dan metode dokumentasi.

## 1. Perhitungan Uji Coba Instrumen

### a. Uji Validitas

Berdasarkan hasil analisa data uji coba instrument yang telah dilakukan. Perhitungan validitas data menggunakan rumus *product moment*. Penelitian hasil belajar matematika uji coba instrument dengan soal uraian berjumlah 15 butir soal yang diperoleh 11 butir soal valid. Hasil validitas disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Uji Validitas Soal**

| No Soal                               | $r_{\text{tabel}}$ | Keterangan   |
|---------------------------------------|--------------------|--|
| 1, 3, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15 | 0,374              | rhitung masing-masing soal $>$ $r_{\text{tabel}}$ 0,374 maka soal dinyatakan valid.      |
| 2, 4, 7 dan 8                         | 0,374              | rhitung masing-masing soal $<$ $r_{\text{tabel}}$ 0,374 maka soal dinyatakan tidak valid |

### b. Uji Reliabilitas

Pada perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha*. Hasil perhitungan  $r_{11\text{hitung}}$  dibandingkan dengan  $r_{11\text{tabel}}$  dengan taraf signifikan 5%. Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , item soal dinyatakan reliabel. Jika  $r_{11\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ , item soal dinyatakan tidak reliabel. Berdasarkan analisa data diketahui nilai instrument hasil belajar matematika menunjukkan koefisien *Alpha* sebesar 0,9817 dengan  $r_{\text{tabel}}$  0,374. Hal ini membuktikan bahwa  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , item soal dinyatakan reliabel.

**c. Uji Tingkat Kesukaran**

Tingkat kesukaran atau taraf kesukaran suatu butir soal menunjukkan apakah butir soal tersebut tergolong mudah, sedang dan sukar. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran terdapat soal dengan kategori mudah, sedang dan sukar. Hasil perhitungan tingkat kesukaran dinyatakan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Uji Tingkat Kesukaran**

| No Soal | Kategori | No Soal | Kategori |
|---------|----------|---------|----------|
| 1       | Mudah    | 11      | Mudah    |
| 2       | Mudah    | 12      | Mudah    |
| 3       | Mudah    | 13      | Mudah    |
| 4       | Mudah    | 14      | Mudah    |
| 5       | Mudah    | 15      | Mudah    |
| 6       | Mudah    |         |          |
| 7       | Mudah    |         |          |
| 8       | Sedang   |         |          |
| 9       | Sedang   |         |          |
| 10      | Sedang   |         |          |

**d. Uji Daya Pembeda**

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Hasil perhitungan daya pembeda soal terdapat soal yang baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali. Hasil rekapitulasi daya pembeda disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut,

**Tabel 4.3**  
**Uji Daya Pembeda**

| No Soal | Kategori      | No Soal | Kategori    |
|---------|---------------|---------|-------------|
| 1       | Baik          | 11      | Baik Sekali |
| 2       | Baik Sekali   | 12      | Baik Sekali |
| 3       | Baik          | 13      | Baik Sekali |
| 4       | Cukup         | 14      | Baik Sekali |
| 5       | Baik          | 15      | Baik Sekali |
| 6       | Baik Sekali   |         |             |
| 7       | Cukup         |         |             |
| 8       | Kurang Sekali |         |             |
| 9       | Baik Sekali   |         |             |
| 10      | Baik Sekali   |         |             |

## 2. Data Penelitian

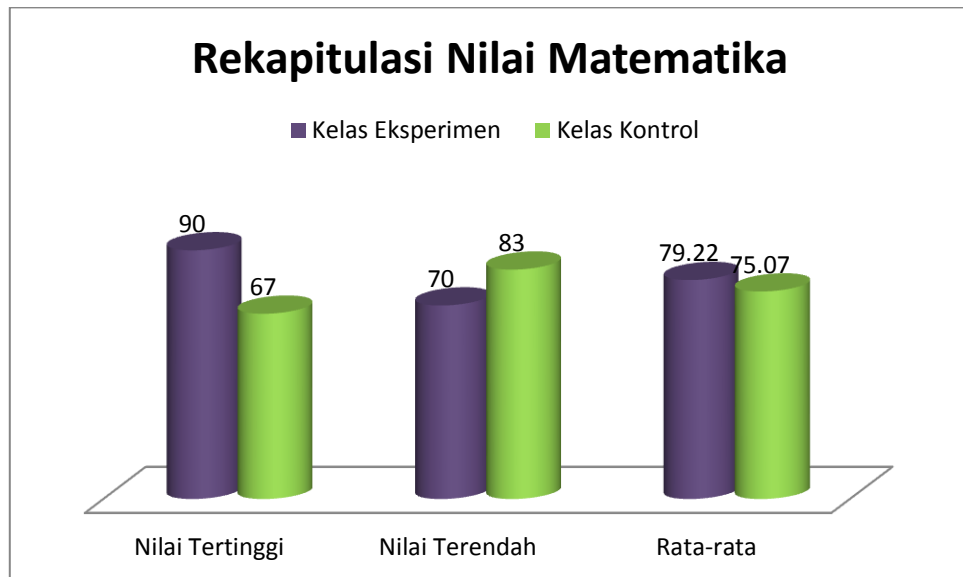
Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kelas V di MIN 6 Bandar Lampung. Pada kelas V A merupakan kelas eksperimen menggunakan strategi belajar aktif *Giving Question and Getting Answers* berjumlah 27 peserta didik, sedangkan pada kelas V B merupakan kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori berjumlah 27 peserta didik. Penelitian menggunakan instrument soal uraian, sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu soal matematika dilakukan uji coba instrument terdapat 11 soal yang valid dan yang digunakan untuk penelitian 10 butir soal. Hasil yang didapatkan oleh peserta didik terhadap pemecahan matematika dalam materi penyajian data, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Nilai Rekapitulasi Kelas V MIN 6 Bandar Lampung**

|                 | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|-----------------|------------------|---------------|
| Nilai Tertinggi | 90               | 67            |
| Nilai Terendah  | 70               | 83            |
| Rata-rata       | 79,22            | 75,07         |

Pada tabel 5 dapat dilihat dari rekapitulasi nilai terhadap pemecahan masal matematika pada materi penyajian data di MIN 6 Bandar Lampung, kelas eksperimen menggunakan strategi belajar aktif *Giving Question and Getting Answers* memperoleh nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 70, dengan nilai rata-rata yaitu 79,22. Pada kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori diperoleh nilai tertinggi yaitu 83 dan nilai terendah yaitu 67, dengan nilai rata-rata 75,07. Maka, dapat disimpulkan kelas eksperimen menggunakan strategi belajar aktif *Giving Question and Getting Answers* yang nilai lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menggunakan menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori.

Diagram rekapitulasi nilai terhadap pemecahan masal matematika pada materi penyajian data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disajikan dalam gambar 1, sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Rekapitulasi Nilai Matematika MIN 6 Bandar Lampung.**

Berdasarkan gambar diatas terlihat nilai kelas eksperimen yang berwarna Ungu menggunakan Strategi Belajar Aktif *Giving Question and Getting Answers* lebih tinggi dari pada nilai kelas control yang berwarna hijau menggunakan Strategi Ekspositori lebih rendah.

### 3. Uji Prasyarat Analisa Data

#### a. Uji Normalitas

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian dari populasi yang normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan metode *Liliefors* berikut :

##### 1) Rumusan Hipotesis

$H_0$  : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

- 2) Taraf signifikansi :  $\alpha = 5\%$
- 3) Statistik uji :  $L = \max |F(z_i) - S(z_i)|$
- 4) Daerah Kritis =  $\{L | L > L_{\alpha, n}\}$
- 5) Keputusan Uji :  $H_0$  diterima jika nilai statistik uji jatuh di luar daerah kritis

**a) Uji Normalitas Kelas Eksperimen**

**Tabel 4.5**  
**Rekapitulasi Uji Normalitas Kelas Eksperimen**

| Kelas            | N  | $\bar{x}$ | $L_{hitung}$ | $L_{tabel}$ | Keputusan      |
|------------------|----|-----------|--------------|-------------|----------------|
| Kelas Eksperimen | 27 | 79,22     | 0,1536       | 0,1707      | $H_0$ diterima |

Pada kelas eksperimen, ditunjukkan tabel 6 uji normalitas menggunakan uji *lillifeors*, menggunakan strategi belajar aktif *Giving Question and Getting Answers* terhadap pemecahan masalah materi penyajian data dengan jumlah 27 peserta didik memperoleh nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) yaitu 79,22. Berdasarkan hasil perhitungan  $L_{hitung} = \max |F(z_i) - S(z_i)|$  yaitu 0,1536 dengan  $L_{tabel}$  diperoleh dari  $\frac{0,886}{\sqrt{27}}$  yaitu 0.1707. Taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ , maka  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,1536 < 0.1707$ ) yang berarti hipotesis  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### b) Uji Normalitas Kelas Kontrol

**Tabel 4.6**  
**Rekapitulasi Uji Normalitas Kelas Kontrol**

| Kelas         | N  | $\bar{x}$ | $L_{hitung}$ | $L_{tabel}$ | Keputusan      |
|---------------|----|-----------|--------------|-------------|----------------|
| Kelas Kontrol | 27 | 75,07     | 0,1534       | 0,1707      | $H_0$ diterima |

Pada kelas kontrol, ditunjukkan tabel 7 uji normalitas menggunakan uji *lillifeors*, menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori dengan jumlah 27 peserta didik memperoleh nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) yaitu 75,07. Berdasarkan hasil perhitungan  $L_{hitung} = \text{Max} |F(z_i) - S(z_i)|$  yaitu 0,1534 dengan  $L_{tabel}$  diperoleh dari  $\frac{0,886}{\sqrt{27}}$  yaitu 0.1707. Tarif signifikan  $\alpha = 5\%$ , maka  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,1534 < 0.1707$ ) yang berarti hipotesis  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan penyelidikan apakah kedua sampel mempunyai varians yang sama atau tidak. Hasil pengujian homogenitas, dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :



**Tabel 4.7**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas**

| Kelas            | $x^2$  | Varians<br>S | $F_{hitung}$ | $F_{tabel}$ | Keputusan |
|------------------|--------|--------------|--------------|-------------|-----------|
| Kelas Eksperimen | 170655 | 6,78         | 1,22         | 1,88        | Homogen   |
| Kelas Kontrol    | 152973 | 5,53         |              |             |           |

Pada uji homogenitas yang merupakan uji kesamaan varian data penelitian ini membandingkan varian terbesar dan varian terkecil. Berdasarkan tabel 8 terlihat hasil rekapitulasi pada kelas eksperimen dengan nilai varian (S) adalah 6,78 sedangkan nilai varian pada kelas kontrol (S) adalah 5,53 dari hasil perhitungan terdapat  $F_{hitung}$  adalah 1,22 dan  $F_{tabel}$  adalah 1,88. Data diatas menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  terlihat hasil bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,22 < 1,88$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama.

#### c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap pemecahan masalah matematika, selanjutnya akan dilakukan analisa data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui rata-rata pemecahan masalah belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answers*

(GQGA) lebih dari rata-rata pemecahan belajar dengan menggunakan pendekatan konvensional.

. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah

$H_0$  : Rata-rata pemecahan masalah belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran Giving Question and Getting Answers (GQGA) kurang dari atau sama dengan rata-rata pemecahan masalah belajar dengan menggunakan pendekatan konvensional.

$H_1$  : Rata-rata pemecahan masalah belajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answers (GQGA) lebih dari rata-rata pemecahan belajar dengan menggunakan pendekatan konvensional.

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis dapat disajikan dalam tabel, sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis (t-test)**

| Kelas                              | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ | Keputusan   |
|------------------------------------|--------------|-------------|---|
| Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol | 2,45         | 1,675       | $T_{hitung} > T_{tabel}$<br>maka $H_0$<br>ditolak |

Pada tabel 8, dapat dilihat bahwa perhitungan uji hipotesis yang dilakukan di kelas eksperimen dan dikelas kontrol, maka didapatkan  $t_{hitung}$  adalah 2,45 dengan  $t_{tabel}$  adalah 1,675 sehingga dapat ditulis  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,45 > 1,675$ ) yang dapat diartikan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan perhitungan, dapat disimpulkan terdapat Rata-rata pemecahan masalah belajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answers (GQGA) lebih dari rata-rata pemecahan belajar dengan menggunakan pendekatan konvensional.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di MIN 6 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018 menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Model penelitian adalah *Quasi Eksperimen* dan peneliti memilih desain penelitian bentuk *Quasy Experimental Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di MIN 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 81 siswa yang terbagi menjadi 3 kelas. Pengambilan kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan teknik *sampling jenuh*. Kelas VA sebagai kelas eksperimen menggunakan strategi belajar aktif *Giving Question And Getting Answers* dan kelas VB sebagai kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika, karena strategi yang digunakan belum maksimal, kurang tepatnya strategi

pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga proses belajar mengajar di dominasi oleh guru, sedangkan partisipasi peserta didik sangat rendah sehingga pembelajaran cenderung searah, kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran matematika belum maksimal, karena kurangnya partisipasi peserta didik untuk mengemukakan ide-ide mereka dalam pembelajaran matematika, masih banyak peserta didik yang takut dengan matematika karena mereka beranggapan matematika itu sulit. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh penerapan strategi belajar aktif *Giving Question and Getting Answers* terhadap Pemecahan Masalah matematika materi penyajian data pada peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung. Metode teknik pengumpulan data yaitu metode tes berupa soal uraian (*essay*) dan metode dokumentasi.

Pada kelas V A merupakan kelas eksperimen berjumlah 27 peserta didik menggunakan strategi belajar aktif *Giving Question And Getting Answers*. Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu melakukan uji coba instrument. Kemudian kelas eksperimen diberi perlakuan dengan strategi belajar aktif *Giving Question And Getting Answers* untuk mengetahui kemampuan memecahkan masalah matematika dalam materi penyajian data. Metode *Giving Question and Getting Answers* dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Tipe *Giving Question and Getting Answers* memungkinkan peserta didik untuk berfikir tentang pelajaran yang kurang dipahami. Strategi belajar aktif didesain untuk menghidupkan kelas

dengan suasana belajar yang menyenangkan serta melibatkan gerak fisik peserta didik. Keterlibatan fisik ini akan meningkatkan partisipasi yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik. Setelah diberikan perlakuan, peserta didik diberikan soal uraian matematika sebanyak 15 soal. Setiap jawaban terdapat skala penskoran 0, 1, 2, 3.

Hasil rekapitulasi nilai terhadap pemecahan masalah matematika pada materi penyajian data di MIN 6 Bandar Lampung, kelas eksperimen menggunakan strategi belajar aktif *Giving Question and Getting Answers* memperoleh nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 70, dengan nilai rata-rata yaitu 79,22.

Kelas V B sebagai kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori berjumlah 27 peserta didik. Kemudian diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan. Strategi pembelajaran ekspositori ini dilakukan melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran. Karena itu sebelum strategi ini diterapkan terlebih dahulu guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Hal ini sangat penting untuk dipahami, karena tujuan yang spesifik memungkinkan untuk bisa mengontrol efektivitas penggunaan strategi pembelajaran. Setelah diberikan perlakuan, peserta didik diberikan soal uraian berjumlah 15 soal.

Pada kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori diperoleh nilai tertinggi yaitu 83 dan nilai terendah yaitu 67, dengan nilai rata-rata 75,07.

Jadi dapat disimpulkan kelas eksperimen menggunakan strategi belajar aktif *Giving Question and Getting Answers* yang nilai lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menggunakan menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori.

Uji normalitas menggunakan uji *lillifeors*, pada kelas eksperimen menggunakan strategi belajar aktif *Giving Question and Getting Answers* terhadap pemecahan masalah materi penyajian data dengan jumlah 27 peserta didik memperoleh nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) yaitu 79,22. Berdasarkan hasil perhitungan  $L_{hitung} = \text{Max} |F(z_i) - S(z_i)|$  yaitu 0,1536 dengan  $L_{tabel}$  diperoleh dari  $\frac{0,886}{\sqrt{27}}$  yaitu 0,1707. Tarif signifikan  $\alpha = 5\%$ , maka  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,1536 < 0,1707$ ) yang berarti hipotesis  $H_0$  diterima. Pada kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori dengan jumlah 27 peserta didik memperoleh nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) yaitu 75,07. Berdasarkan hasil perhitungan  $L_{hitung} = \text{Max} |F(z_i) - S(z_i)|$  yaitu 0,1534 dengan  $L_{tabel}$  diperoleh dari  $\frac{0,886}{\sqrt{27}}$  yaitu 0,1707. Tarif signifikan  $\alpha = 5\%$ , maka  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,1534 < 0,1707$ ) yang berarti hipotesis  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Pada uji homogenitas yang merupakan uji kesamaan varian data penelitian ini membandingkan varian terbesar dan varian terkecil. Berdasarkan hasil

rekapitulasi pada kelas eksperimen dengan nilai varian (S) adalah 6,78 sedangkan nilai varian pada kelas kontrol (S) adalah 5,53 dari hasil perhitungan terdapat  $F_{hitung}$  adalah 1,22 dan  $F_{tabel}$  adalah 1,88. Data diatas menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  terlihat hasil bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,22 < 1,88$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama.

Perhitungan uji hipotesis yang dilakukan di kelas eksperimen dan dikelas kontrol, maka didapatkan  $t_{hitung}$  adalah 2,45 dengan  $t_{tabel}$  adalah 1,675 sehingga dapat ditulis  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,45 > 1,675$ ) yang dapat diartikan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan perhitungan, dapat disimpulkan terdapat Rata-rata pemecahan masalah belajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answers (GQGA) lebih dari rata-rata pemecahan belajar dengan menggunakan pendekatan konvensional.

Hal ini terlihat rata-rata pemecahan masalah belajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answers (GQGA) lebih tinggi dari pada rata-rata pemecahan belajar dengan menggunakan pendekatan konvensional.

Demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan terdapat pengaruh penerapan strategi belajar aktif *Giving Question and Getting Answers* terhadap Pemecahan Masalah matematika materi penyajian data pada peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung.

## BAB V

### KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dilakukan di MIN 6 Banadar Lampung. Pada kelas Kelas VA sebagai kelas eksperimen menggunakan strategi belajar aktif *Giving Question And Getting Answers* dan kelas VB sebagai kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori. Perhitungan uji hipotesis yang dilakukan di kelas eksperimen dan dikelas kontrol maka  $t_{hitung}$  adalah 2,45 dengan  $t_{tabel}$  adalah 1,675 sehingga dapat ditulis  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,45 > 1,675$ ) yang dapat diartikan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi belajar aktif *Giving Question and Getting Answers* terhadap Pemecahan Masalah matematika materi penyajian data pada peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung.



## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa temuan di lapangan, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

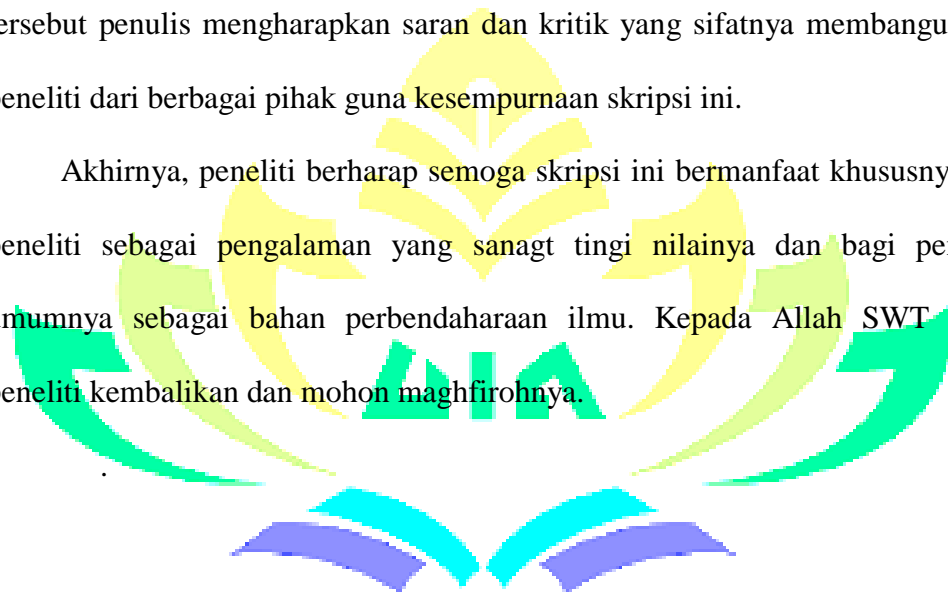
1. Kepada guru matematika MIN 6 Bandar Lampung agar dalam pembelajaran matematika disarankan untuk mengajar dengan menerapkan strategi belajar aktif *Giving Question and Getting Answers* serta berusaha menciptakan pembelajaran yang aktif kreatif dan menyenangkan supaya siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran matematika.
2. Dalam proses pembelajaran disarankan peserta didik dituntut berfikir untuk menentukan cara penyelesaian masalah yang tepat serta berperan aktif sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru saja.
3. Peserta didik seharusnya tidak perlu takut dan ragu menuangkan ide-ide kreatifnya untuk menyelesaikan berbagai soal-soal matematika dan lebih aktif, kreatif, dan teratur dalam belajar sehingga dapat memecahkan masalah tersebut.
4. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini disarankan untuk melihat peningkatan setiap indikator kemampuan pemecahan masalah matematika dan kemampuan lainnya yang bisa diterapkan melalui strategi belajar aktif *Giving Question and Getting Answers*. Semoga apa yang diteliti dapat memberikan manfaat serta sumbangan pemikiran baik pendidik pada umumnya dan penulis pada khususnya.

### C. PENUTUP

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan hidayah serta inayahnya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan, kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Berdasarkan hal tersebut penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun bagi peneliti dari berbagai pihak guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi peneliti sebagai pengalaman yang sangat tinggi nilainya dan bagi pembaca umumnya sebagai bahan perbendaharaan ilmu. Kepada Allah SWT Jualah peneliti kembalikan dan mohon maghfirohnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta, cet. Ke15, 2013.
- Asiah Nur, “*Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Mahasiswa Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Iain Raden Intan Lampung, bandar lampung tahun pelajaran 2017*”. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. (2017).
- B.Uno Hamzah, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*, (Jakarta:Remaja Rosdakarya, cet. Ke5, 2014.
- Djamarah Syaiful Bahri & Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta, Cet. ke5, 2013.
- Handayani Siskha, Jetti, “*Pengaruh Model Giving Questions And Getting Answer Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Smp*” jurnal pelangi, Vol. 8 No.1 (Desember 2015).
- Husaipah, “*Pengaruh Penerapan Strategi Active Learning Tipe Giving Question And Getting Answers Terhadap Hasil Belajar biologi siswa kelas vii smpn 2 ranah batahan kabupaten pasaman barat, sumatera barat padang Tahun Pelajaran 2014*”. Jurnal stkip pgri sumatera barat, ( Tahun 2014).
- Ifrianti Syofnidah, “*peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan alat peraga jam sudut pada peserta didik kelas iv sdn 2 sunur sumatera selatan*”. Jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar. (2017).
- Juliantara Ketut putra, “*pendekatan pembelajaran konvensional*” (on-line). Tersedia di [:https://www.kompasiana.com/ikpj/pendekatan-pembelajaran-konvensional\\_54ff3e32a33311d44a50f9e3](https://www.kompasiana.com/ikpj/pendekatan-pembelajaran-konvensional_54ff3e32a33311d44a50f9e3) (Diakses Pada Tanggal 24 januari 2018).
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Sygma, 2010.
- Lihin, [www.referensimakalah.com/2013/02/Model-Pmbelajaran-Giving-Questions-and-Getting-Answer-GQGA.html](http://www.referensimakalah.com/2013/02/Model-Pmbelajaran-Giving-Questions-and-Getting-Answer-GQGA.html) (Diakses Pada Tanggal 22 Februari 2017).
- Margono, *Metodologi penelitian pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Mawaddah Siti. Anisah Hana, “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (*Generative Learning*) Di Smp”. *Edu-Mat Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 3, Nomor 2 (Oktober 2015).

Muh. Yunus, kurniati ilham, “pengaruh model pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answers* terhadap hasil belajar siswa kelas *x sma negeri 1 bajeng*” *jurnal chemica* vo/. 14 nomor( 1 juni 2013).

Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi, & Karya Ilmiah*. Jakarta:prenadamedia group, cet. ke5, 2012.

Rahayu Diar Veni, Afriansyah Ekasatya Aldila, “Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa Melalui Model Pembelajaran Pelangi Matematika”. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 5, Nomor 1, (April 2015).

Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan peneliti pemula* Bandung:Alfabeta, Cet. Ke8, 2012.

Rijal,<http://www.rijal09.com/2016/04/tujuan-pembelajaran-matematika-di.html> (diakses pada tanggal 18 agustus 2017).

Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta, 2012.

Rohman Hipni, “*Strategi pembelajaran ekspositori*” tersedia di :<http://hipni.blogspot.co.id/2011/09/strategi-pembelajaran-ekspositori.html> (diakses pada tanggal 22 oktober 2017 pukul 15.15).

Ruchaedi Diding, Ilham Baehaki, “*Pengaruh Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Heuristik Pemecahan Masalah Dan Sikap Matematis Siswa Sekolah Dasar*” *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol. 2 No. 2 Edisi Juli 2016.

Sabri Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta, 2010.

Said Alamsyah dkk, 95 *Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta:Prenadamedia Group, 2016.

Setiawan Raden Heri, Harta Idris, “*Pengaruh Pendekatan Open-Ended Dan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Sikap Siswa Terhadap Matematika*”, *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Vol. 1 – No. 2, (November 2014).

Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar*, Bandung:Remaja Rosdakarya, Cet. ke17, 2013.

Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta, Cet. Ke16, 2013.

Sudjana, *metode statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugeng, “*model pembelajaran konvensional*”(on-line) tersedia di: <http://jendelainformasi15.blogspot.co.id/2015/10/model-pembelajaran-konvensional.html> (diakses pada tanggal 24 januari.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta:PT. Asdi Mahasatya, cet. Ke6, 2013.

Sudijono Anas, *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012.

Sudijono Anas, *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta, 2013.

Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasional*, Jakarta:PT Bumi Aksara, cet. Ke8, 2015.

Trianto, *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta:Kencana, 2009.

Usman Husaini dan Akbar R Purnomo Setiady, *Penghantar Statistika*, yogyakarta: Bumi Aksara, Cet. ke6, 2012.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3.

Wena Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* .Jawa Timur: PT Bumi Aksara, 2012.

Zaini Hisyam Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* . Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.

**PEDOMAN WAWANCARA OBSERVASI AWAL DAN KEMAMPUAN  
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIK SISWA KELAS V  
MIN 6 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**

Narasumber: Guru Mata Pelajaran Matematika

| No | Pertanyaan  | Jawaban  |
|----|---|--|
| 1  | Bagaimanakah pendapat Ibu terhadap permasalahan dalam pembelajaran matematika peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung?           | Kurangnya keinginan siswa untuk belajar, sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung mereka cenderung pasif.  |
| 2  | Bagaimana menurut Ibu, apakah pembelajara matematika sudah mencapai KKM yang ditentukan?  | Pada umumnya pembelajaran matematika peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung masih banyak yang belum mencapai KKM, dan KKM matematika yang ditetapkan untuk kelas V adalah 75   |
| 3  | Menurut pendapat Ibu, bagaimanakah kemampuan pemecahan masalah matematik peserta didik dalam mempelajari matematika?                | Kemampuan pemecahan masalah matematik peserta didik kelas V saya rasa kurang, peserta didik tidak mau memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk berlatih dan belajar sehingga kemampuan pemecahan masalah matematiknya kurang.                    |
| 4  | Menurut Ibu, apa yang melatar belakangi kurangnya kemampuan pemecahan masalah matematik peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung? | Kurangnya interaksi sesama peserta didik dalam belajar dan penggunaan model pembelajaran matematika yang kurang mendorong sehingga membuat peserta didik tidak aktif dan tidak dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematik peserta didik. |
| 5  | Model atau metode pembelajaran apa sajakah yang sudah Ibu gunakan selama proses pembelajaran matematika?                            | Saya menggunakan metode ceramah dan diskusi, terkadang peserta didik masih sering saya giring dalam mengerjakan masalah-masalah matematika.  |

Bandar Lampung, 03 april 2017  
Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas V

Ervina, S.Pd

NIP.1977092519990320003